

**PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL DI MASA
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI SMP AL HASSAN
BALIKPAPAN)**

TESIS

Oleh :

Afanin Nabilah

NIM 19771017



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL DI MASA
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI SMP AL HASSAN
BALIKPAPAN)**

TESIS

Oleh :

Afanin Nabilah

NIM 19771017



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL DI MASA
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI SMP AL HASSAN
BALIKPAPAN)**

TESIS

Oleh :

Afanin Nabilah

NIM: 19771017



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

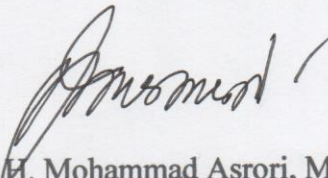
MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul: **Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Spiritual Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Al Hassan Balikpapan)** ini setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 14 Maret 2022
Pembimbing I



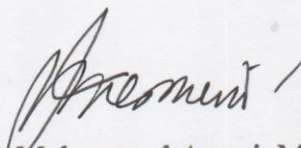
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP: 196910202000031001

Malang, 14 Maret 2022
Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA
NIP: 197507312001121001

Malang, 14 Maret 2022
Mengetahui,
Ketua Progam Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP: 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul: **Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Spiritual Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Al Hassan Balikpapan)** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Senin, 18 April 2022

Dewan Penguji:

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Penguji Utama

Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 19720806 200003 1 001

Ketua/Penguji II

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP: 196910202000031001

Penguji/Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA
NIP: 197507312001121001

Sekretaris/Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afanin Nabilah
NIM : 19771017
Progam Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Spiritual Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Al Hassan Balikpapan)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 14 Maret 2022
Hormat saya,



Afanin Nabilah
NIM. 19771017

LEMBAR PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur dengan rahmat dan ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Karya ini kupersembahkan untuk:

Anugerah terindah dan penyemangat dalam hidupku yang telah mengantarkan saya mengenyam jenjang pendidikan Pascasarjana yaitu kedua orang tuaku

Bapak alm H. Abdul Hassan dan Ibu Hj. Robiatul Adawiyah

Guru terbaik yang telah mencurahkan ilmunya, memberikan motivasi serta mencurahkan kasih sayang untuk kesuksesanku.

Seluruh dosen UIN Malang

Pembimbing tesis yang luar biasa, terimakasih telah sabar membimbing saya dan saya meminta keridhoan dan barokah ilmu yang telah saya dapatkan.

Ustadz Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Ustadz Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA

Terimakasih untuk teman-teman seperjuanganku atas pengalaman yang setiap inchi telah kita lewati, saya sangat beruntung punya kalian.

Seluruh Sahabat Jurusan MPAI Angkatan 2019

Almamater tercinta Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Semoga keberkahan selalu menyertai kita. Amiin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun Ikhsan. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang selaluu kita nanti syafaatnya.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Spiritual Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Al Hassan Balikpapan)”. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Master Pendidikan pada jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak untuk membantu menyelesaikan. Karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister PAI dan sebagai Dosen Pembimbing I, yang penuh kebijaksanaan dan ketelatenan berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing saya, dan memberikan petunjuk demi terselesainya penulisan tesis ini.

4. Bapak Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA selaku Sekretaris Prodi Magister PAI dan sebagai Dosen Pembimbing II, yang penuh kebijaksanaan dan ketelatenan berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing saya, dan memberikan petunjuk demi terselesainya penulisan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama masa kuliah.
6. Kedua orang tua saya dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam memberikan doa, motivasi dan bantuan hingga terselesaikannya penulisan tesis ini.
7. Saudara seperjuangan (Widie, Putri, Mba Nia, Daty, Idha, Dina, Iki, Ro'yun, Nabila, Izza, Mas Mada, Dzaki, Mar'ie, Zyan, Ghazi dan Rafi)

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan tesis ini. Demikian semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi kualitas peningkatan pendidikan.

Malang, 14 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN COVER	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
UJIAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
MOTTO	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Operasional	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
Pembelajaran Daring	27
Kecerdasan Spiritual.....	29
Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Spiritual	39

B. Kerangka Berfikir	43
BAB III	44
METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Penelitian.....	45
C. Latar Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Tehnik Analisis Data	50
G. Keabsahan Data.....	53
H. Prosedur Penelitian	54
BAB IV	56
PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Paparan Data.....	56
B. Hasil Penelitian.....	57
BAB V	84
PEMBAHASAN	84
A. Nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dimasa pandemi covid-19 di SMP Al Hassan.....	84
B. Proses tahapan penanaman nilai-nilai spiritual pada pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual pada masa pandemi covid-19 di SMP Al-Hassan Balikpapan.....	86
C. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual pada masa pandemi covid-19 di SMP Al Hassan Balikpapan.....	90
BAB VI	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Implikasi.....	97
C. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
BIODATA MAHASISWA	118

DAFTAR TABEL

Tabel	
1.1 Penelitian Terdahulu	10
4.1 Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual.....	65
4.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Berpikir	44
4.1 Perencanaan Pembelajaran	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
I. Profil Sekolah.....	102
II. Dokumentasi Penelitian.....	115
III. Surat Izin Penelitian	116
IV. Surat Bukti Penelitian	117

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan SKB (surat keputusan bersama) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	ṣ	م	=	M
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	N
ح	=	ḥ	ط	=	ṭ	ه	=	W
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	و	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	Ẓ	غ	=	g	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

MOTTO

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
صَنَائِعُ الْمَعْرُوفِ تَقِي مَصَارِعَ السُّوءِ وَالْأَفَاتِ وَالْهَلَكَاتِ , وَ أَهْلُ
الْمَعْرُوفِ فِي الدُّنْيَا هُمْ أَهْلُ الْمَعْرُوفِ فِي الْآخِرَةِ . (رواه الحاكم وهو
حديث قوي بشواهده وطرقه)

Dari Anas radliyallahu ‘anhu ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassallam bersabda: “perbuatan baik itu dapat menghalau datangnya berbagai keburukan, penyakit, dan keterpurukan. Ahli kebaikan di dunia itu nantinya akan menjadi ahli kebaikan di akhirat kelak ” (HR. Hakim)¹

¹ Alawi Al-Maliki, Muhammad *Menyikap Tabir Kegalauan dalam Perspektif Hadist*, Ali Rahbini, (Surabaya: Ash-Shofwah Al Malikiyyah)

ABSTRAK

Nabilah, Afanin. 2022. *Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Spritual Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Al Hassan Balikpapan).* Progam Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, (II) Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Kecerdasan Spiritual.

Ditetapkannya masa pandemi oleh pemerintah membuat pembaharuan pada pembelajaran yang awalnya tatap muka sekarang diterapkan pembelajaran daring. Pembelajaran PAI pada masa pandemi membutuhkan strategi khusus agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Penelitian ini menjelaskan tentang proses pembelajaran PAI yang berinovasi melakukan pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual yang dilakukan pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini terfokus pada (1) Apa nilai-nilai kecerdasan spiritual yang ditanamkan dalam pembelajran berbasis kecerdasan spiritual di masa pandemi covid-19 di SMP Al-Hassan Balikpapan (3) Bagaimana tahapan penanaman nilai-nilai kecerdasan spiritual pada pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual pada masa pandemi covid-19 di SMP Al Hassan Balikpapan (2) apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual dimasa pandemi covid-19 di SMP Al Hassan Balikpapan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles and Hubermen yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian pemeriksaan keabsahan data menggunakan teori triangulasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual penanaman nilai aqidah, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab diri, menumbuhkan rasa empati, dan membangun tujuan hidup (2) Tahapan pembelajaran berbasis kecerdasan melalui perencanaan dengan mengembangkan RPP darurat, pelaksanaan dengan memilih strategi, model dan media pembelajaran yang menarik, dan evaluasi dilakukan secara berkala dengan format kurikulum 2013 (3) faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis spiritual adalah program keagamaan sekolah, fasilitas keagamaan sekolah, kerjasama dengan seluruh dewan guru khususnya walikelas dan hubungan berkelanjutan dengan wali murid. Untuk faktor penghambat pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik, lingkungan sekitar kurang mendukung, kurangnya dukungan dan pengawasan orangtua, dan pengawasan guru yang terbatas.

ABSTRACT

Nabilah, Afanin. 2022. PAI Learning Based on Spiritual Intelligence During the Covid-19 Pandemic (Case Study at Al Hassan Middle School Balikpapan). Postgraduate Study Program In Islamic Religion, Faculty of Tarbiyah And Teaching Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University Malang. Advisor: (I) Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, (II) Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA.

Keywords : PAI Learning, Spiritual intelligence.

The stipulation of the pandemic period by the government made an update on learning that was originally face-to-face, now online learning is applied. PAI learning during a pandemic requires a special strategy so that learning objectives are achieved properly. This study describes the PAI learning process that innovates to carry out spiritual intelligence-based learning carried out during the covid-19 pandemic. This research focuses on (1) What are the spiritual intelligence values that are instilled in spiritual intelligence-based learning during the covid-19 pandemic at Al-Hassan Middle School Balikpapan (2) What are the stages of instilling spiritual intelligence values in spiritual intelligence-based learning during this period? the covid-19 pandemic at Al Hassan Middle School Balikpapan (3) what are the supporting and inhibiting factors for spiritual intelligence-based learning during the covid-19 pandemic at Al Hassan Middle School Balikpapan.

This research uses a qualitative approach with the type of field research. Data collection is done by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Then check the validity of the data using triangulation theory

The results of the study show that: (1) The values embedded in spiritual intelligence-based learning are the cultivation of aqidah values, increasing self-awareness and responsibility, fostering a sense of empathy, and building life goals (2) Stages of intelligence-based learning through planning by developing emergency lesson plans, implementation by choosing interesting strategies, models and learning media, and evaluations are carried out regularly with the 2013 curriculum format (3) Supporting factors in spiritual-based learning are school religious programs, school religious facilities, collaboration with the entire teacher council, especially homeroom teachers and ongoing relationships with student guardians. The inhibiting factors for spiritual intelligence-based PAI learning are the lack of student learning motivation, the surrounding environment is less supportive, lack of parental support and supervision, and limited teacher supervision.

مستخلص البحث

نابيلة، افانين.2022. تعليم التربية الإسلامية على اساس الذكاء الروحي في أثناء جائحة كوفيد-19 (دراسة الحالة في المدرسة الحسن المتوسطة الحكومية باليك بابان. رسالة الماجستير. في قسم التربية الإسلامية كلية دراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور. الحاج. محمد أسروري، الماجستير والمشرف الثاني: الدكتور، الحاج أحمد نور الكواكيب، الماجستير.

كلمات الأساسية : تعليم التربية الإسلامية و الذكاء الروحي

يحدد الحكومة التعليم قبل جائحة كوفيد-19 بالتعليم وجهاً لوجه ولكن عند أثناء جائحة كوفيد-19 تنفيذ تعليم عبر الإنترنت. يتطلب تعليم التربية الإسلامية الاستراتيجيات الخاصة في هذه أثناء جائحة حتى يتم تحقيق أهداف التعليم بشكل حسن. يبين هذه الدراسة عن عملية التعليم التربية الإسلامية التي تبتكر لتنفيذ التعليم على أساس الذكاء الروحي الذي تم إجراؤه في أثناء جائحة كوفيد -19.

يركز هذا البحث على: (1) كيفية تنفيذ تعليم التربية الإسلامية على أساس الذكاء الروحي في المدرسة الحسن المتوسطة الحكومية في أثناء جائحة كوفيد-19 باليك بابان. (2) ما هي العوامل الداعمة والعائقة في تعليم التربية الإسلامية على أساس الذكاء الروحي في المدرسة الحسن المتوسطة الحكومية في أثناء جائحة كوفيد-19 باليك بابان.

يستخدم هذا البحث المدخل النوعية بنوع البحث الميداني. تم طريق جمع البيانات هو بالملاحظة والمقابلة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات النظرية من Miles و Huberman، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. ثم تحقق من صحة البيانات باستخدام نظرية التثليث.

ونتائج البحث يدل على : (1) تقديم التعليم التربية الإسلامية على أساس الذكاء الروحي، يجب على المعلم أن يحدد الطريقة المناسبة بالظروف والمواد المقدمة كشكل من أشكال التخطيط. في تنفيذه، ينشط المعلم فتح مناقشة في الفصل كحافز لقوة تفكير الطلاب ثم إجراء تقييمات التعليم بشكل دوري لمعرفة مستوى نجاح التعليم للطلاب. (2) العوامل الداعمة في التربية الإسلامية هي البرامج الدينية والمرافق الدينية والتعاون مجلس المعلمين بأكمله وخاصة معلمي الصف والعلاقات المستمرة مع أولياء الطلاب. وللعامل العائقة في التربية الإسلامية هي الطلاب نقصاً في تحفيز تعليم والبيئة المحيطة أقل دعماً، ونقص الدعم والإشراف من الوالدين والإشراف المحدود للمعلم .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala upaya yang ditujukan untuk membawa manusia mengembangkan potensi kemanusiaannya sehingga memiliki kekuatan keagamaan dunia lain, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian yang luhur dan memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Selanjutnya, pendidikan merupakan upaya membentuk manusia yang sempurna lahir dan batin, cerdas, sehat, dan berakhlak mulia.

Amanat UU Sisdiknas tentang pembinaan agama dan akhlak peserta didik dipenuhi oleh kebutuhan akan pendidikan agama di semua jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam (At-Tarbiyah Al-Islamiah) adalah suatu upaya pembinaan dan pengasuhan kepada peserta didik agar kelak setelah menyelesaikan studinya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pendidikan agama Islam juga merupakan aspek ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an, hadits dan ijtihad².

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia muslim yang utuh, mengembangkan seluruh potensi material dan spiritual manusia, mengembangkan dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara setiap pribadi dengan Allah SWT, anak, manusia dan alam semesta.

² Dzakiah Daradjat, *Ilmu Agama Islam*, cet. Ke-11, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.86

Kepribadian muslim adalah kepribadian yang di dalamnya semua aspek, yaitu perilaku lahiriah, aktivitas mental dan falsafah hidup dan keyakinan, memmanifestasikan ketakwaan kepada Tuhan dan kepasrahan kepada-Nya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran dengan tiga aspek utama yaitu keterampilan emosional, kognitif dan kreatif, yang kesemuanya berlandaskan pada ajaran Allah SWT.

Pada dasarnya belajar mengarah pada perubahan tingkah laku dan belajar adalah suatu usaha untuk membawa perubahan tingkah laku dengan mencari terjadinya suatu proses belajar pada diri siswa. Perubahan kepribadian diwakili oleh perubahan perilaku yang disebabkan oleh pembelajaran. Untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran perubahan perilaku, maka dibagi menjadi tiga domain atau domain, yaitu kognitif, afektif dan psikologis. Jika belajar mengarah pada perubahan perilaku, maka belajar adalah hasil dari perubahan perilaku.

Seperti pentingnya belajar yang secara fungsional merupakan sarana atau kegiatan untuk pembentukan dan pengembangan keterampilan siswa, penilaian mutlak diperlukan untuk memperoleh informasi tentang prestasi, pencapaian tujuan, dan keberhasilan penyelesaian berbagai kegiatan pembelajaran³. Pasal 58 Ayat 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa evaluasi adalah kegiatan memantau dan

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 111.

mengevaluasi proses dan hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus dan berkala oleh suatu organisasi yang mandiri, lengkap, transparan. dan kelembagaan yang sistematis. dasar untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.⁴.

Dalam konflik ini, evaluasi efektivitas dan efisiensi dilakukan secara terus menerus dan menyeluruh. Diharapkan para pendidik dapat memperoleh gambaran yang utuh tentang capaian dan kemajuan proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, mata kuliah PAI merupakan mata kuliah yang menitikberatkan pada penilaian berkelanjutan, yang terarah pada tujuan tetapi juga komprehensif: aspek kognitif, afektif, dan psikologis.

Bloom menyatakan bahwa beberapa teori menyajikan definisi hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai tiga bidang hasil belajar. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam adalah perubahan aktual dan potensial dalam diri individu peserta didik yang dicapai melalui usaha dan kemauan belajar Pendidikan Agama Islam..

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan pintu gerbang segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dengan kata lain, apapun bentuk aktivitas guru, mulai dari desain, pemilihan dan identifikasi materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, hingga pemilihan dan

⁴ Depdiknas RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ohlm.cit., hlm. 51.

identifikasi teknik, penilaian, semuanya dengan penekanan pada keberhasilan akademik siswa.

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah selama ini lebih menitikberatkan pada pengembangan kecerdasan, menekankan logika matematika dan keterampilan bahasa. Di sekolah, anak yang tergolong pintar adalah mereka yang pandai matematika dan bahasa. Hal ini terjadi karena pandangan sempit tentang kecerdasan. Selama berabad-abad, diyakini bahwa pikiran yang cerdas adalah satu-satunya kecerdasan yang dapat dikembangkan. Pandangan intelijen ini telah berubah dalam beberapa dekade terakhir. Kecerdasan tidak tunggal tetapi jamak dan harus dikembangkan sepenuhnya.⁵

Penelitian ini dapat dibandingkan dengan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Yayasan Pendidikan Islam SMP Al Hassan Kota Balikpapan. Berdasarkan penuturan guru besar pendidikan agama Islam di Al Hassan, diketahui bahwa selama pelaksanaan program pada tahun 2013, aspek emosional dan psikologis juga diapresiasi dalam perkembangan perkembangan peserta didik.

SMP Al Hassan adalah sebuah yayasan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sistem Magang yayasan Al Hassan telah mengimplementasikan semua program

⁵ Hasanah, U. (2016). *Pengembangan Kecerdasan Jamak pada Anak Usia Dini*. Jurnal STAIN Jurai Metro Lampung, 4(1).

pemagangan K13. Program K13 menerapkan sistem time-sharing untuk setiap mata pelajaran di sekolah. Konten pendidikan agama dan kepribadian Islam tersedia setiap minggu.

Pengamatan yang ditafsirkan mengarah pada kesimpulan bahwa perguruan tinggi AlHassan adalah yayasan yang menggunakan pendidikan agama Islam sebagai landasan dasar kecerdasan siswa, tetapi di luar itu, perguruan tinggi AlHassan juga secara tidak langsung terus menginspirasi jiwa siswanya. kecerdasan melalui kegiatan yang telah dilakukan, misalnya: mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan shalat dluha, membaca Al Quran.

Studi pembelajaran berbasis kecerdasan psikis ini bukanlah yang pertama kali dilakukan oleh para peneliti. Peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya, khususnya yang dilakukan oleh Al Mubdi'u, yang mengemukakan bahwa menerima pendidikan agama Islam dapat menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan kecerdasan spiritualitas. Hubungan linier ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan intelektual siswa berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa. Selain itu, Silen telah melakukan penelitian terhadap semua kecerdasan manusia, yaitu intelek, emosi dan jiwa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara ketiga kecerdasan tersebut dengan prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan saya ulas adalah penelitian Al Mubdi'u

melihat aspek pendekatan dan strategi pembelajaran langsung dalam waktu normal, sedangkan yang akan peneliti pertimbangkan adalah perencanaan, pengolahan dan penilaian kecerdasan psikis secara online. Belajar PAI dengan PAI.

Kecerdasan spiritual menempati kedudukan tertinggi pada hierarki kecerdasan. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual dapat dijadikan sebagai suatu kecerdasan yang perlu di lihat peningkatannya antara hasil belajar PAI. Hal ini merupakan dasar dari kajian yang ingin dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ini mengangkat judul “Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Spiritual Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus di SMP Al Hassan Balikpapan)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya maka, Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai kecerdasan spiritual yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual pada masa pandemi covid-19 di SMP Al Hassan Balikpapan
2. Bagaimana tahapan penanaman nilai-nilai spiritual pada pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual pada masa pandemi covid-19 di SMP Al-Hassan Balikpapan?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual di SMP Al Hassan Balikpapan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya maka, Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai kecerdasan spiritual yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dimasa pandemi covid-19 di SMP Al Hassan Balikpapan
2. Untuk mendeskripsikan tahapan penanaman nilai-nilai spiritual pada pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual pada masa pandemi covid-19 di SMP Al-Hassan Balikpapan
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual di SMP Al Hassan Balikpapan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang di peroleh dari penelitian yang dilakukan. Manfaat praktis adalah manfaat yang di peroleh secara praktik dari penelitian ini. Manfaat teoritis dan praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah :

- a. Memberikan gambaran mengenai tahapan penanaman nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dimasa pandemi covid-19
- b. Menambah refrensi kajian penelitian lainnya di bidang pendidikan agama islam, khususnya bagi guru dalam inovasi pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual.
- c. Penelitian ini akan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang tahapan penanaman nilai-nilai spiritual pada pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual pada masa pandemi covid-19 di SMP Al-Hassan Balikpapan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat memberkan manfata bagi banyak pihak, guru, pihak sekolah, orang tua dan peneliti. Penjelasan lebih mengenai manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan intropekis diri dari bagi guru selaku tenaga pendidik tentang tahapan penanaman nilai-nilai spiritual pada pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual pada masa pandemi covid-19.
- b. Bagi sekolah. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam menerapkan pengajaran serta kurikulum yang paling tepat dalam masa pembelajaran daring.

- c. Bagi orang tua. Hasil penelitian ini dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa dalam masalah pembelajaran. Terutama pada saat pembelajaran daring.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam mengerjakan penelitian. Pada bagian ini akan di bahas mengenai persamaan dan perbedaan bidang kajian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya. Bidang kajian yang akan diteliti adalah Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Spiritual Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus di SMP Al Hassan Balikpapan).

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Yaumi, Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Spiritual Untuk Perbaikan Karakter. 2014	Pada penelitian ini mengkaji mengenai pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang kecerdasan spiritual untuk memperbaiki karakter	Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai PAI dan kecerdasan spiritual berkorelasi dengan hasil belajar
2	Dewy Kartikasari, Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi Di MAN Gondanglegi.	Pada penelitian ini memiliki persamaan mengenai kecerdasan spiritual	Penelitian sebelumnya membahas mengenai motivasi belajar	Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai PAI dan kecerdasan spiritual

	2017	siswa		berkorelasi dengan hasil belajar
3	Kasih Haryo Basuki, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, 2015.	Penelitian yang dilakukan sama-sama mengkaji mengenai kecerdasan spiritual	Variabel penelitian yang digunakan adalah antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar	Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai PAI dan kecerdasan spiritual berkorelasi dengan hasil belajar
4	Atika Fitriani, Eka Yanuarti. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMAN 01 Lemong Atas. 2018	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam kajian tentang kecerdasan spiritual	Penelitian sebelumnya membahas upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual	Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai PAI dan kecerdasan spiritual berkorelasi dengan hasil belajar
5	Haniska Sindi Fatmala, Pengaruh Program Birohim Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mts Muhammadiyah 1 Malang, 2021.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam kajian mengenai kecerdasan spiritual	Penelitian sebelumnya mengkaji mengenai program sekolah diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual.	Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai PAI dan kecerdasan spiritual berkorelasi dengan hasil belajar

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

F. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang ada dalam diri kita dan berkaitan dengan kecerdasan di luar kesadaran diri atau jiwa. Kecerdasan spiritual membuat seseorang benar-benar utuh dalam pikiran, emosi dan jiwa. Kecerdasan adalah kecerdasan jiwa. Kebijakan spiritual dapat membantu orang menyembuhkan dan membangun manusia seutuhnya. Kecerdasan mental adalah kecerdasan yang mendorong seseorang untuk bertindak dan hidup dalam konteks yang lebih beragam dan bermakna. Indikator kecerdasan psikis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif spiritual-religius, perspektif sosial-keagamaan, dan perspektif religi-etika

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya pendidik agama Islam untuk mendidik peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkannya menjadi manusia seutuhnya atau tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam banyak berbicara tentang ibadah, etika, masyarakat, etika, dan kebijakan spiritual.

3. Hasil Belajar PAI

Semua Hasil Belajar PAI mencerminkan keberhasilan akademik siswa dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajaran PAI. Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia sempurna yang dapat bertindak sebagai hamba Tuhan yang sejati dan

juga sebagai pelindung Tuhan di bumi, yang dapat menjadikan bumi, kemakmuran kehidupan manusia dan berkah bagi alam. Situs berikutnya. Indikator untuk menilai hasil belajar PAI siswa dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, aspek emosional dan keterampilan pada setiap proses hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada dua sisi yang dapat digunakan untuk memahami makna Islam, yaitu sisi linguistik dan sisi terminologi. Menurut bahasa, Islam berasal dari kata Arab Salim yang berarti keselamatan, keamanan dan kedamaian. Dari asal katanya berupa kata aslama, yuslimu, islaman, yang berarti pemeliharaan diri, ketundukan, ketaatan dan ketaatan. Orang yang berperilaku seperti tujuan di atas disebut muslim, yaitu orang yang menyatakan dirinya taat, tunduk, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT.

Secara istilah (terminologi), Islam berarti suatu nama bagi Agama yang ajaran-ajarannya di wahyukan Allah kepada manusia melalui seorang Rasul, yaitu Nabi Muhammad S.A.W.

Dari segi misi yang dibawa, yaitu kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT, untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, Islam adalah agama sepanjang sejarah manusia. Islam adalah agama seluruh para Nabi dan Rasul yang di utus Allah SWT. Hal ini telah termaktub dalam Al-Qur'an yaitu Q.S Al-Baqarah 132 yang artinya :

“Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah

kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".(Q.S. Al-Baqarah 132)

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada zaman nabi Ibrahim, Allah sudah menetapkan Agama Islam adalah agama yang paling benar, dan Nabi Ibrahim telah di tugaskan oleh Allah untuk menyi'arkan Agama Islam, terutama kepada Anak-anaknya.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk beriman, memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan, pengajaran, pengarahan, atau latihan dengan memperhatikan kewajiban menghormati pemeluk agama lain dalam keharmonisan komunikasi dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁶ Pendidikan Agama Islam (AtTarbiyah AlIslamiah) terdiri dari upaya pembinaan dan pengasuhan peserta didik agar kelak, setelah menyelesaikan pendidikannya, dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan mengubahnya menjadi pandangan hidup. Pendidikan agama Islam juga merupakan salah satu aspek ajaran Islam yang pada dasarnya adalah Al-Qur'an, hadits dan ijtihad..⁷

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, bukan hanya sekedar penyampaian informasi tentang ilmu pengetahuan kepada siswa. Pendidikan adalah tentang transformasi nilai dan pembentukan

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT.Rajagrafindo), h. 19.

⁷ Dzakiah Daradjat, *Ilmu Agama Islam*, cet. Ke-11, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),hlm.86

kepribadian dengan segala aspeknya, sedangkan pengajaran lebih pada pembentukan “pengrajin” atau spesialisasi yang terbatas pada ruang khusus.⁸ Berdasarkan dua pendapat di atas, maka pembekalan materi agama Islam di sekolah hendaknya diberikan melalui proses pendidikan nonpedagogik, sesuai dengan namanya, yaitu mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Menurut Abbas Mahjub, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan budaya serta penerapannya dalam kehidupan nyata agar tercipta sikap bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia nyata. Selama pengembangan IAP, tujuan yang dimaksud dapat berupa:

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Menanamkan nilai-nilai kebudayaan
3. Mengembangkan kepribadian
4. Mengembangkan kepekaan rasa
5. Mengembangkan bakat
6. Mengembangkan minat belajar
7. Meningkatkan budi pekerti yang luhur sesuai dengan agama dan keyakinannya.

⁸ Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. (Jakarta:Logos Wacana Ilmu.2000),3.

Pelajaran PAI tidak hanya menilai aspek pengetahuan tetapi juga memperhatikan aspek sikap karena dalam penilaian PAI aspek sikap, siswa harus memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan ajaran agama masing-masing. . dalam perilaku sehari-hari memiliki nilai etika dan estetika serta kemampuan untuk mengamalkan dan mengekspresikannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki nilai demokrasi, toleransi dan kemanusiaan, menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. secara nasional dan global⁹.

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun madrasah adalah sebagai berikut¹⁰:

a. Pengembangan

Dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditanamkan dalam keluarganya, sekolah berfungsi untuk membimbing, mengajar, dan melatih mereka dalam keimanan dan ketakwaan dapat berkembang.

b. Penanaman Nilai

Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Bandung*, Remaja Rosdakarya, hal 183. thn2011

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

c. Penyesuaian Mental

Dalam menyesuaikan diri pada lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat dengan mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Perbaikan Befungsi

untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan, kesalahan-kesalahan hingga kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman serta pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Untuk mencegah hal-hal buruk dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat potensinya.

f. Pengajaran

Berkaitan dengan system serta fungsionalnya ilmu pengetahuan keagamaan.

g. Penyaluran

Penyaluran bakat peserta didik yang memiliki bakat di bidang keagamaan agar dapat berkembang dengan baik dan dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

a. Pengertian Penilaian

Ada tiga istilah yang berkaitan, penilaian, penilaian, dan pengukuran, yang sebelum membahas lebih lanjut penilaian hasil belajar akan diuraikan terlebih dahulu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa penilaian adalah suatu proses dan suatu metode.

Tindakan menghargai dan memberi nilai. ¹¹(Formal) seseorang atau komite dengan wewenang formal untuk mengevaluasi bawahan secara internal atau eksternal dan untuk menentukan kebijakan lain. Oemar Hamalik memberikan pengertian penilaian dengan “serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur kinerja siswa setelah”.¹²

Konteks penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin.

- 1) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan pada prinsip-prinsip penilaian,
- 2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka , edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya,
- 3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar penilaian ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mengetahui kemajuan siswa dalam mencatat nilai akhir, guru harus mengetahui aktivitas dan kompetensi yang dimiliki siswa. Dalam pendidikan, penilaian memegang peranan penting untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar telah dilakukan dengan baik atau belum, sehingga dapat diambil keputusan selanjutnya untuk memperbaiki

¹¹ BSNP. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: BSNP. 2007. Hal 783

¹² Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Akasar, 2007.

proses belajar mengajar. Model penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan lisan di kelas, khususnya materi yang diminta dari segi pemahaman konseptual. Teknik bertanya yang baik adalah dengan mengajukan pertanyaan di kelas, beri mereka waktu sebentar untuk berpikir, lalu pilih siswa secara acak untuk dijawab.
- 2) Pilihan ganda, yaitu waktu pengajuan yang relatif singkat, sekitar 15 menit, dan menanyakan hal yang benar saja dan berupa isian singkat. Biasanya kuis diberikan sebelum memulai pelajaran baru, untuk melihat sekilas penguasaan pelajaran sebelumnya.
- 3) Tes harian, yaitu ulangan harian yang dilakukan secara berkala, misalnya setelah satu atau dua keterampilan diajarkan. Bentuk pertanyaan yang digunakan harus objektif atau non-objektif.
- 4) Tugas individu, yaitu pekerjaan rumah, dapat diberikan setiap minggu sebagai pertanyaan deskriptif objektif atau non-objektif. Tingkat berpikir harus diterapkan dan analitis.
- 5) Latihan kelompok, yaitu latihan kelompok yang digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah kalimat deskriptif dengan tingkat refleksi yang tinggi, khusus diterapkan pada evaluasi.
- 6) Ujian blok, yaitu jenis soal yang digunakan dalam tes blok, sebagian semester dapat berupa pilihan ganda, campuran pilihan ganda dan uraian, atau seluruh uraian.

- 7) Ujian semester, yaitu ujian yang diambil pada akhir semester, berupa soal pilihan ganda, deskriptif, atau campuran. Dokumen dikirim berdasarkan metrik yang telah ditentukan sebelumnya.
- 8) Laporan magang atau laporan kerja nyata, yaitu formulir ini digunakan untuk mata pelajaran dengan kegiatan nyata, seperti fisika, biologi, kimia dan guru pendidikan agama Islam.
- 9) Soal atau jawaban praktikum yaitu formulir ini digunakan untuk mata pelajaran dengan kegiatan nyata yaitu fisika, kimia, biologi yaitu untuk menentukan tingkat kemahiran akhir dalam bidang kognitif dan psikologi.

b. Definisi Hasil Belajar

Dalam prestasi akademik sering disebut prestasi akademik, kata prestasi berasal dari kata Belanda *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, yang diartikan sebagai hasil usaha. Sukses secara luas digunakan di berbagai bidang dan didefinisikan sebagai kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang untuk menyelesaikan sesuatu¹³.

Hasil belajar sering dijadikan ukuran seberapa baik seseorang memahami materi yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (produk) adalah hasil yang diperoleh dari melakukan suatu kegiatan atau proses yang mengarah pada perubahan

¹³ Purwanto Ngalim, ‘Evaluasi Hasil Belajar’, *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2011.

fungsi input¹⁴. Padahal, belajar merupakan tahap yang relatif permanen dari semua perubahan perilaku pribadi akibat pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang berkaitan dengan proses kognitif. Berikut adalah pengertian hasil belajar menurut pendapat seorang ahli, antara lain:

- 1) Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, hasil belajar adalah terwujudnya potensi atau kemampuan seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam hal penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik.¹⁵
- 2) Menurut Asep Jihad, hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang signifikan setelah proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran¹⁶.
- 3) Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang menyebabkan orang mengubah sikap dan perilaku¹⁷.
- 4) Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar¹⁸.

Hasil belajar adalah hasil penilaian belajar yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.

Hasil belajar siswa merupakan hasil usaha dalam proses pembelajaran

¹⁴ Ngalim.

¹⁵ Sukamadinata Syaodin Nana, 'Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT', *Remaja Rosdakarya*, 2005.

¹⁶ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Multi Pressindo, 2008).

¹⁷ Jihad.

¹⁸ Yuli Wahyuliani, Udin Supriadi, and Saepul Anwar, 'Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Bandung', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3.1 (2016), 22–36.

yang efektif yang didukung oleh kemampuan guru dalam menyerap ilmu yang diberikan kepada siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa

Hasil belajar adalah hal-hal yang dapat dilihat dari kedua sisi, yaitu dari siswa dan guru. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pembelajaran. Tingkat perkembangan mental diwujudkan dalam berbagai jenis domain kognitif, afektif dan psikologis. Sedangkan dari sudut pandang guru, hasil belajar adalah selesainya hasil belajar.¹⁹

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah melalui proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungan seseorang dalam rangka memperoleh pengetahuan yang mengarah pada belajar, perilaku yang sesuai dengan tujuan belajar.

c. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasi dalam tiga domain yaitu:

¹⁹ Wahyuliani, Supriadi, and Anwar.

1) Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif meliputi kemampuan memformat ulang konsep atau prinsip yang dipelajari dan kemampuan intelektual.

Ranah kognitif menurut Bloom meliputi enam tingkatan, yaitu:²⁰ :

- a) Pengetahuan, yaitu kemampuan yang paling rendah tetapi paling mendasar dalam domain kognitif. Mengetahui adalah kemampuan untuk mengenali atau mengingat suatu objek, ide, prosedur, dll.
- b) Memahami, yaitu mengetahui hubungan antar unsur, antar konsep, hubungan sebab akibat, dan menarik kesimpulan.
- c) Aplikasi, yaitu mengetahui bagaimana memecahkan masalah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menganalisis, yaitu melengkapi atau gagasan dan menunjukkan hubungan antara bagian-bagian tersebut.
- e) Sintesis, yaitu kemampuan untuk menggabungkan informasi yang beragam menjadi kesimpulan atau konsep.
- f) Evaluasi adalah kapasitas tertinggi dari domain kognitif, yaitu untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi yang baik dan yang buruk, yang baik dan yang buruk.

²⁰ Ngalim.

2) Ranah Afektif

Daerah emosional adalah kerajaan yang melibatkan sikap dan nilai. Kerajaan Emosi dibagi menjadi lima level, yaitu:

- a) Menerima atau Menghadiri (Penerimaan atau Perhatian), yaitu sensitivitas seseorang dalam menerima stimulus eksternal dengan ia dalam bentuk masalah, gejala, situasi, dan lain-lain.
- b) Jawaban (Jawaban), khususnya keinginan untuk memberikan respons partisipasi.
- c) Penilaian (evaluasi atau evaluasi), khususnya keinginan untuk menentukan pilihan nilai rangsangan ini.
- d) Organisasi (Organisasi atau Organisasi), ini adalah pengembangan nilai dalam sistem organisasi, termasuk terkait dengan nilai yang berbeda.
- e) Karakterisasi (characterization), yaitu integrasi sistem nilai seseorang, mempengaruhi pola kepribadian dan perilaku.

3) Ranah Psikomotrik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Domain psikologis menurut Simpson terdiri dari enam tingkatan, yaitu²¹:

²¹ Ngalim.

- a) *Perception* (Persepsi) Kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
 - b) *Set* (Kesiapan) Contoh mengetik, kesiapan sebelum lari, dan gerakan sholat.
 - c) *Guided response* (Gerakan terbimbing) Kemampuan melakukan sesuatu yang dicontohkan seseorang.
 - d) *Mechanism* (Gerakan terbiasa) Kemampuan yang dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.
 - e) *Adaptation* (Gerakan kompleks) Kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara dan urutan yang tepat.
 - f) *Origination* (kreativitas) Kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada dari yang sebelumnya.
- d. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*inside*) dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal atau lingkungan). Faktor yang berasal dari siswa terutama kemampuan yang dimiliki dan kemampuan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai²².

²² Sudjana.

Selain kemampuan siswa, ada faktor lain seperti; motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Untuk faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan) yang paling besar pengaruhnya terhadap hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yaitu yang paling atas atau paling bawah atau proses belajar mengajar yang efektif atau tidak dalam mencapai prestasi tujuan pembelajaran.

Pentingnya model pembelajaran bagi hasil belajar siswa di sini adalah model yang digunakan untuk membantu memperjelas prosedur, hubungan, dan keadaan keseluruhan dari apa yang sedang dirancang. Ada beberapa kegunaan model, antara lain :

- 1) Memperjelas hubungan fungsional antara berbagai komponen, elemen, atau elemen dari suatu sistem tertentu.
- 2) Prosedur yang harus diikuti saat melakukan aktivitas dapat diidentifikasi dengan tepat
- 3) Dengan model ini, berbagai operasi yang disebutkan dapat dikendalikan.
- 4) Model akan membantu administrator dengan mudah mengidentifikasi komponen dan faktor yang menghambat, jika kegiatan dilakukan secara tidak efisien dan tidak efektif
- 5) Identifikasi dengan benar sarana perubahan jika pendapat tidak sesuai dengan apa yang telah dirumuskan.

- 6) Menggunakan template, guru dapat mengatur pekerjaan rumah siswa menjadi satu kesatuan yang terintegrasi.

Selain itu pendapat lain juga mengemukakan bahwa ada dua faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penjelasan dari kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan meliputi dua faktor yaitu faktor psikofisiologis (fisik) dan psikologis (mental).
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar siswa. Faktor-faktor ini meliputi; faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Pembelajaran Daring

Pandemi Covid19 saat ini memicu penampilan dua masalah penting di dunia pendidikan, yaitu kebutuhan untuk memodifikasi sistem pendidikan dan jalur pengajaran. Akan dan meningkatkan nilai-nilai promosi pikiran dalam ekosistem pendidikan.²³ Metode pembelajaran yang digunakan tidak sama dengan metode pembelajaran klasik atau menghadapi seperti biasa. Metode pembelajaran digunakan di sekolah UMME, serta belajar ketika pandemi sangat berbeda. Mengingat pandemi Covid19, dunia pendidikan diperlukan untuk menggantikan proses pembelajaran normal terlebih dahulu dalam pembelajaran online.

²³ Kementerian PPN/Bappenas, *Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 Indonesia*, (2021)

Pemerintah Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Bpk. Nadem Makarim, menerapkan sekolah untuk mengurangi penyebaran virus sesuai dengan Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang implementasi kebijakan pendidikan dalam kasus tingkat darurat Corona (Covid-19) penyakit.

E-learning merupakan inovasi pendidikan yang memasukkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran.²⁴ Pembelajaran daring adalah program kursus berbasis internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menjangkau khalayak luas. Beberapa karakteristik terdapat dalam E-learning diantaranya yaitu²⁵:

1. Menggunakan layanan teknologi elektronik; di mana guru dan siswa, siswa dan siswa lain, atau guru dan guru lain dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh masalah protokol.
2. Memanfaatkan teknologi informasi (media digital dan jaringan komputer).
3. Penggunaan bahan belajar mandiri disimpan di komputer sehingga guru dan siswa dapat merujuknya kapan saja, di mana saja jika diperlukan
4. Penggunaan jadwal sekolah, kurikulum, hasil belajar dan soal administrasi yang dapat dilihat setiap saat di komputer

²⁴ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

²⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 317-318

Pembelajaran online menawarkan kemudahan untuk dapat melakukan kegiatan belajar tanpa batasan waktu dan tempat. Selain kemudahan yang dibawa, terdapat tantangan bagaimana strategi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi yang baik juga akan menghasilkan hasil belajar yang baik, sehingga e-learning harus didesain sedemikian rupa (well designed learning environment).²⁶

3. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kemampuan memecahkan masalah secara akurat dan dalam waktu yang relatif singkat merupakan manifestasi dari kecerdasan. Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut Intelligence dan dalam bahasa Arab disebut aldzaka`) dalam arti linguistik adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (alqudrah) untuk memahami sesuatu dengan cepat dan sempurna. Pemahamannya begitu cepat sehingga Ibn Sina, seorang psikolog filosofis, menyebut kecerdasan sebagai kekuatan intuisi. Kita sekarang menemukan kecerdasan yang lebih dalam, yaitu kecerdasan psikis atau kecerdasan psikis²⁷.

Kebijaksanaan spiritual berfokus pada ajaran cinta Tuhan (mahabbah ilahiyah). Cinta disebutkan sebagai keinginan untuk memberi, bukan keinginan untuk menerima hadiah. Orang yang cerdas

²⁶ Eva Handriyantini, "Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif dan Menyenangkan", Artikel_Eva-with-cover-page-v2.pdf (d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net), Diakses tanggal 24 Januari 2022

²⁷ Zohar and Marshall.

secara spiritual adalah tipe jiwa yang pendiam (nafsu muthmainnah), karena mereka menyadari bahwa hidup ini hanya sekejap, bergerak, lalu diam, gemuruh lalu hening, kehidupan pemulihan, pelayanan lalu mati untuk selama-lamanya

Secara etimologis (memperhatikan linguistik), istilah inteligensi berasal dari kata bahasa Inggris Intelligence yang berarti kecerdasan. Kecerdasan berasal dari kata intelligence, yaitu perkembangan kecerdasan secara utuh (berpikir, memahami, dsb), kemudian mendapat awalan dan diakhiri dengan kecerdasan, yaitu penyempurnaan perkembangan intelektual (seperti kecerdasan, ketajaman pikiran dan sebagainya).

Sedangkan secara terminologi, spiritualitas berasal dari kata "spirit" yang berarti spiritualitas atau agama. Roh berarti sesuatu yang hidup tanpa tubuh rasional dan emosional. Spiritual berasal dari kata spirit, yang berasal dari kata latin spiritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern, ini mengacu pada energi mental non-fisik yang mencakup emosi dan kepribadian. Dalam kamus psikologi, roh adalah entitas atau materi non-fisik, biasanya bersifat ilahi, yang dianggap berasal dari atribut banyak karakteristik manusia seperti kekuatan, energi, vitalitas, vitalitas, dinamisme, moralitas, atau motivasi.

Dikatakan bahwa SQ adalah kecerdasan yang terletak di dalam hati. Qalb pada hakekatnya adalah pusat kendali segala gerak tubuh manusia. Dia adalah raja dari semua anggota tubuh lainnya. Semua

aktivitas manusia berada di bawah kendalinya. Jika jantung ini baik, maka gerakan dan operasi bagian tubuh yang lain juga akan baik.

Salah satu kunci kecerdasan psikis terdapat di dalam hati. Kemudian tanggapilah bisikan kesadaran tersebut dengan menguatkan dan mengarahkan seluruh potensi hati yaitu fuad, sadr dan hawa. Orang yang cerdas secara mental akan menunjukkan rasa tanggung jawab dengan menjadi kebijakan atau amal yang berorientasi pada prestasi.

Bagi sebagian orang, kecerdasan spiritual tidak selalu dikaitkan dengan agama, kecerdasan spiritual diungkapkan melalui agama resmi, tetapi agama tidak menjamin derajat kecerdasan spiritual yang baik. Agama formal adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang dipaksakan dari luar, diturunkan, diwarisi dari pendeta, nabi, dan kitab suci, atau ditanamkan oleh keluarga dan tradisi²⁸. Kecerdasan spiritual adalah bawaan otak dan jiwa manusia dengan asal terdalam alam semesta, membantu otak menemukan dan menggunakan makna untuk memecahkan masalah kehidupan.

Dengan mengukur kecerdasan spiritual, seseorang dapat melihat karakter seseorang dari segi kecerdasan spiritual. Ditemukan bahwa semakin tinggi keimanan dan ketakwaan seseorang, semakin tinggi akhlak atau akhlaknya dan semakin tinggi kecerdasan spiritualnya. Oleh karena itu, ini akan membuatnya menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Sehingga kebijaksanaan spiritual dapat membentuk

²⁸ Zohar dan Marshall, SQ, 14.

kepribadian yang luhur dan juga dapat memiliki kepribadian yang luhur. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia yang membuat manusia mampu memahami dan menentukan makna, nilai, moralitas, dan cinta satu sama lain dengan kekuatan yang lebih besar dan makhluk lain, karena kesadaran adalah lahir sebagai bagian dari keseluruhan. Dengan demikian, memungkinkan orang untuk memposisikan diri dan hidup lebih aktif dalam kebijaksanaan penuh, kedamaian dan kebahagiaan sejati.

b. Metode Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan psikis dapat dikembangkan sepanjang hidup seseorang. Secara umum, orang dapat meningkatkan SQ mereka dengan bertanya-tanya mengapa dalam banyak situasi. Ini adalah masalah menemukan hubungan timbal balik antara hal-hal, menemukan arti dari hal-hal. Dengan demikian, orang akan lebih kontemplatif, lebih bertanggung jawab, lebih sadar siapa mereka, lebih jujur pada diri sendiri dan lebih berani.²⁹

1) Menyadari Dimana Dirinya Sekarang

Selama tahap ini, individu melakukan refleksi diri dan introspeksi yang mendalam dan mendalam tentang semua yang mereka lakukan dan alami. Bagaimana situasi kehidupannya? Apakah kegiatan yang dilakukannya selama ini berdampak positif atau

²⁹ Zohar dan Marshall, SQ, hlm. 10

negatif bagi dirinya atau orang lain? Tujuan refleksi dan introspeksi adalah kata-kata, tindakan, dan pikiran, dan dilakukan selama aktivitas atau saat istirahat, yang mungkin terkait dengan pengalaman atau sebaliknya.

2) Merasakan dengan Kuat Dirinya Ingin Berubah

Langkah ini membutuhkan keinginan yang kuat untuk berubah, artinya mengubah cara hidup dan berfungsi menjadi lebih baik. Keinginan ini tidak bersifat emosional, tetapi berakar pada refleksi dan pertimbangan risiko perubahan.

4) Renungkan apa pusatnya dan apa motivasi terdalamnya

Pikirkan secara mendalam tentang diri Anda: apa pusatnya dan apa motivasi terdalamnya yang terbaik. Tahap ini berguna untuk mengecek perubahan yang dia rasakan dan apa yang ingin dia lakukan pada periode sebelumnya.

5) Menemukan dan Mengatasi Rintangan

Ketika kontemplasi mencapai pusat diri dan motivasi dalam hidup, individu menangkap apa yang membuatnya tidak berubah. Individu kemudian berusaha untuk menyingkirkan rintangan-rintangan ini. Upaya tersebut dapat berbentuk tindakan sederhana, seperti kesadaran atau tekad, tetapi dapat juga berupa tindakan yang membutuhkan waktu dan disiplin

6) Mengeksplorasi banyak kemungkinan untuk maju

Pada tahap ini, individu mencari upaya, praktik, atau cara untuk

berubah demi kualitas kehidupan spiritual yang lebih baik. Dalam hal ini, individu harus mencurahkan seluruh tenaga dan usahanya baik mental maupun fisik untuk mencari berbagai cara untuk memperbaiki kehidupannya.

7) Menempatkan hati pada sebuah jalan

Selanjutnya, individu meminta hatinya untuk memilih jalan yang diyakini sejajar dengan pusat diri. Saat ia berjalan di jalan ini, individu terus-menerus merenungkan: apakah ia melakukannya dengan tulus atau demi orang lain, apakah ia lebih tenang, lebih tenteram dan puas di jalan ini, dan jika ia menemukan akal sehat. Individu selalu menafsirkan jalan jalan sebagai ibadah sehingga mempromosikan kesucian alami dalam situasi yang bermakna.

8) Tetap Menyadari bahwa Ada Banyak Jalan.

Selain jalan yang dipilih, individu harus selalu sadar bahwa ada jalan lain menuju pusat diri yang dapat diambil orang lain. Kesadaran ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap orang lain yang sedang dalam perjalanan. Juga, di kemudian hari, individu dapat berubah untuk memilih jalan ini.

c. Ciri – ciri kecerdasan spiritual

Seseorang dengan kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadiannya. Menurut Marsha Sinetar (2001), individu dengan kecerdasan psikis (SQ) memiliki kesadaran diri yang dalam, intuisi, dan kapasitas yang tinggi untuk “aku” atau “otoritas”,

kecenderungan untuk merasakan “pengalaman terbaik” dan bakat “estetis”.

Kecerdasan psikis akan terlihat pada sejumlah sifat yang dimiliki oleh ibu. Statistik atau ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual antara lain:Memiliki Tujuan Hidup yang jelas

- 1) Memiliki prinsip hidup
- 2) Selalu merasakan kehadiran alloh
- 3) Cenderung kepada kebaikan
- 4) Memiliki Empati

Menurut Danah Zohar Indikator dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup :

- 1) Fleksibilitas (adaptif, spontan dan proaktif)
- 2) Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 4) Kemampuan menghadapi dan menikmati penderitaan
- 5) Kemampuan menghadapi dan mengatasi rasa sakit
- 6) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
- 7) Keengganan untuk menyebabkan kerusakan yang tidak perlu
- 8) Kecenderungan untuk melihat hubungan antara hal-hal (gambaran besar)
- 9) Kecenderungan untuk bertanya "mengapa" atau "jika ya" dan mencari jawaban dasar.

10) Ada alasan untuk menentang konvensi kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan³⁰.

Menurut Robert A. Emmons yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat dalam buku Abdul Wahab, lima ciri orang yang cerdas secara spiritual adalah sebagai berikut::

- 1) Kemampuan untuk melampaui materi dan materi.
- 2) Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran maksimum.
- 3) Kemampuan untuk menguduskan pengalaman sehari-hari
- 4) Kemampuan untuk menggunakan sumber daya mental untuk memecahkan masalah.
- 5) Kemampuan untuk berbuat baik
- 6) Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari³¹.

d. Faktor – faktor Kecerdasan Spiritual

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Agustian pada tahun 2003, adalah nilai-nilai internal (nilai spiritual interior) (konservasi) sebagai transparan (terbuka), tanggung jawab, tanggung jawab, libe (keadilan) dan masyarakat sehat. Faktor kedua adalah bahwa pembaca menggembirakan dan berupaya mencapai kebenaran dan kebahagiaan

Sementara menurut Syamsu Yusuf (2002), kecerdasan spiritual juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat. Menurut Syamsu

³⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung : Mizan Media Utama, 2001), hl.111

³¹ Abdul Wahab, Op. Cit., h. 223

Yusuf, lingkungan masyarakat adalah situasi atau situasi interaksi sosial (komunikasi antara individu) dan budaya sosial memiliki dampak potensial pada pengembangan agama yang sesuai atau kesadaran akan kemanusiaan pribadi.

Menurut Sinarah (2001), sebuah agen visual, yaitu kejujuran, keadilan, kesamaan semua pengobatan, memiliki insentif kecerdasan spiritual. Insentif yang datang dengan visi yang luas tentang kebutuhan hidup dan komitmen untuk memenuhinya..

Danah Zohar dan Ian Marshall yang dikutip oleh Abdul Wahab menyarankan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu:

- 1) Seseorang harus menyadari di mana dirinya berada. Tahap ini memerlukan penemuan persepsi diri yang, pada gilirannya, memerlukan penemuan perenungan pengalaman yang menjadi kebiasaan.
- 2) Merasa kuat bahwa dia menginginkan perubahan. Begitu refleksi membuat Anda merasa bahwa perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja Anda bisa lebih baik, Anda pasti ingin berubah.
- 3) Pertimbangkan apa pusat itu sendiri dan apa yang mendorongnya paling dalam.
- 4) Temukan dan atasi rintangan.

- 5) Jelajahi banyak kemungkinan untuk maju. Pada tahap ini, seseorang harus mencurahkan upaya mental dan spiritual untuk menemukan potensinya, membiarkan imajinasi menjadi liar, menemukan persyaratan praktis yang diperlukan, dan memutuskan kesesuaian hidupnya, setiap permintaan.
 - 6) Letakkan hatimu pada sebuah jalan.
 - 7) Menetapkan hati Anda pada jalan yang Anda pilih sendiri, Anda harus selalu menyadari bahwa ada jalan lain.
- e. Fungsi dan Manfaat kecerdasan spiritual

Fungsi kebijaksanaan spiritual membimbing kita untuk mendidik hati menjadi benar. Selalu melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Tuhan.

Kecerdasan Spiritual dengan Metode Vertikal: Kecerdasan Spiritual dapat mendidik jiwa kita untuk menjalin hubungan intim di hadirat Tuhan. Jadi, dzikir (mengingat Allah dengan lafadlafad tertentu) adalah metode cerdas spiritual untuk mendidik hati menjadi tenang dan tenteram. Sebagai pusat kesadaran manusia, hati menjadi tenang dan memiliki makna langsung terhadap ketenangan, kedewasaan, dan pancaran cahaya kebijaksanaan dalam kehidupan kita sehari-hari. Terkadang kita melihat orang yang berpenampilan dingin, tenang, rendah hati (sederhana) dan sekaligus mencerahkan spiritualitas agama. Jadi kita benar-benar menyaksikan makhluk spiritual yang keindahan hati dan jiwanya efektif dan terpancar dalam kehidupan sehari-hari.

Horisontal Kecerdasan spiritual mendidik jiwa kita dengan akhlak yang baik dan akhlak yang beradab. Dalam demokrasi penuh, perilaku manusia belakangan ini menyerupai sikap destruktif dan massifikasi kekerasan kolektif. Kecerdasan Spiritual (SQ) tidak hanya digunakan untuk menghadapi perilaku manusia yang destruktif tetapi juga menjadi pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang santun dan beradab.

4. Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Spiritual

Model pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual memiliki landasan teori yang berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Landasan teori model pembelajaran berbasis kecerdasan psikis adalah teori pembelajaran pengolahan informasi dari Robert M. Gagne. Menurut Gagné, belajar adalah proses kognitif yang mengubah rangsangan lingkungan menjadi langkah-langkah pemrosesan informasi tertentu yang diperlukan untuk memperoleh kemampuan baru.³² Kondisi eksternal (lingkungan) menjadi lebih bermakna bila diorganisasikan ke dalam rangkaian peristiwa pembelajaran. Selain itu, untuk menyesuaikan diri dengan kondisi eksternal diperlukan berbagai rangsangan dari panca indera, berupa sarana dan sumber belajar³³. Dengan demikian, ada tiga faktor penting dalam belajar, yaitu: kondisi internal, kondisi eksternal, dan hasil belajar. Hasil belajar adalah kompetensi internal yang diwujudkan dalam tindakan tertentu untuk setiap jenis pembelajaran.

³² Eveline dan siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2010),35

³³ Robert M,Gane, *The Conditions of Learning* (New York: Holt, Rinehart and Wiston), 43

Menurut Gagné, pembelajaran yang berkualitas terdiri dari sembilan tahapan atau peristiwa. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut³⁴:

- a. Membangkitkan minat dan memfokuskan perhatian
- b. Mencapai tujuan pembelajaran
- c. Mengingat kembali konsep/prinsip yang dipelajari merupakan prasyarat
- d. Menyediakan bahan belajar
- e. Memberikan nasehat atau bimbingan untuk belajar
- f. Prestasi belajar siswa
- g. Memberikan umpan balik atas kebenaran pelaksanaan tugas
- h. Mengukur/mengevaluasi hasil belajar
- i. Meningkatkan retensi dan transfer pembelajaran. Mengingat kembali

Pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran (sebagian mata pelajaran atau semua mata pelajaran) harus dipersiapkan dan dilaksanakan dengan benar untuk hasil yang optimal. Hal ini dilakukan secara bertahap:

- a. perencanaan, khususnya menyusun RPP dan menyiapkan semua alat yang relevan, seperti RPP, bahan ajar, perlengkapan, alat penilaian
- b. implementasi, pada tahap ini pendidik melaksanakan pembelajaran melalui tahap pendahuluan, fundamental, dan akhir, berorientasi pada pengembangan etika, dengan strategi siswa aktif,

³⁴ Suciati dan Irawan, *Teori Belajar dan Motivasi* (Jakarta:Depdiknas, Dirgen PT.PAUUT , 2001), 62-65

- c. asesmen, yang dilakukan dengan menilai aspek pengetahuan, psikologis, dan terutama sikap siswa, dengan menggunakan alat penilaian sikap, seperti skala sikap³⁵.

Pendekatan lain yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan suasana religius di lembaga pendidikan. Suasana keislaman dalam sebuah lembaga pendidikan yang ditandai dengan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, khotmil Al-Qur'an dan istighosah sebenarnya dapat menembus nilai-nilai agama pada diri siswa.

Menurut Muhaimin, ada empat model penciptaan budaya religius di sekolah, yaitu:

- a. Satu. model struktural, dimasukkan ke dalam peraturan, kebijakan sekolah, dan umumnya turun
- b. model formal, menitikberatkan pada pembelajaran agama yang dogmatis, normatif, dan absolutis, dengan mengabaikan ranah pembelajaran nonreligius
- c. model mesin, yaitu pengembangan pendidikan agama yang lebih menitikberatkan pada fungsi moral-spiritual
- d. model organik, yaitu penciptaan suasana religius di lembaga pendidikan, didasarkan pada pemikiran bahwa pendidikan agama adalah sistem yang berupaya mengembangkan pandangan hidup

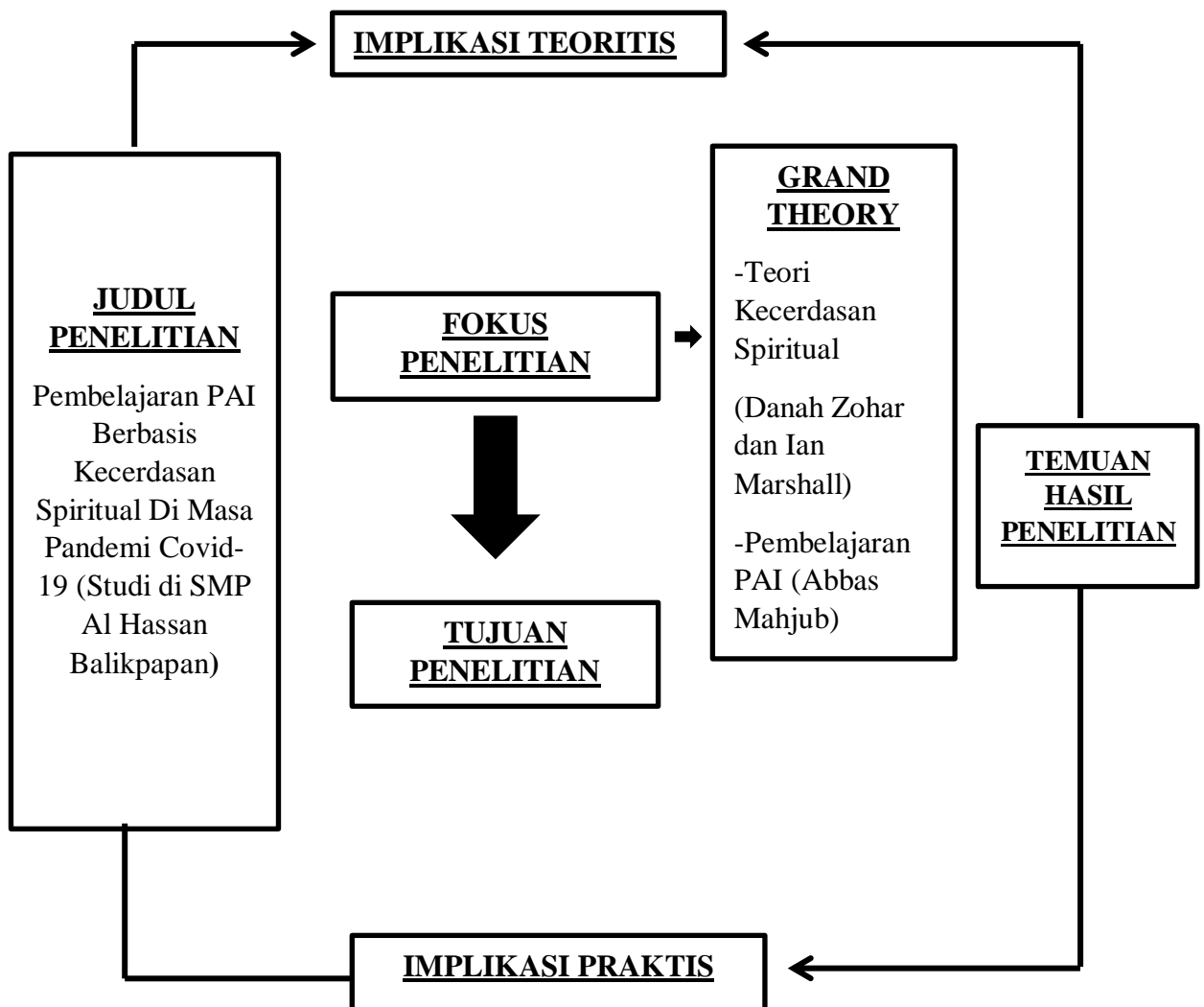
³⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 116-119.

religius dan diekspresikan dalam sikap dan keterampilan hidup anggota³⁶.

³⁶ Muhaimin et.al., Paradigma, 299, 301, 306-307.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir menggambarkan alir pikir peneliti secara komprehensif. Adapun kerangka berfikir peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah daripada melihat masalah untuk digeneralisasikan. Penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi khas dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan orang-orang dalam hak mereka sendiri dan melibatkan orang-orang itu dalam diskusi dan peristiwa mereka³⁷.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, suatu peristiwa, suatu peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian ini berfokus pada isu-isu dunia nyata pada saat penelitian. Jadi penelitian kualitatif ini tidak hanya menyajikan data apa adanya, tetapi juga berusaha memunculkan fakta-fakta mengenai apa yang akan diteliti nantinya.³⁸ Dalam penelitian ini kegiatan pokok yang akan peneliti lakukan adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena social yang ada yakni,

³⁷ Purwanto, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Psikolog Dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Belajar, 2010).

³⁸ Purwanto.

mengenai Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Spiritual Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di SMP Al Hassan Balikpapan)

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, apabila penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka yang menjadi pokok atau alat utamanya adalah orang itu sendiri, artinya peneliti sendiri yang menjadi alat penelitian dengan memperhatikan kemampuan mengajukan pertanyaan, tindak lanjut, pengamatan peneliti. . dan menggambarkan dirinya sebagai alat yang sangat diperlukan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan observasi secara virtual terhadap guru dan pengajar di SMP Al – Hassan Kota Balikpapan.

Kehadiran peneliti sangatlah dipentingkan dikarenakan peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian ini. Dan kehadiran peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI yang di lakukan secara virtual oleh para guru di SMP Al – Hassan sehingga, dapat meningkatkan kecerdasan Spiritual Siswa. Penelitian di fokuskan pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kelas IX. Kehadiran peneliti pada penelitian pada SMP Al – Hassan dilakukan kurang lebih dalam kurun waktu 3 bulan yaitu pada tanggal Desember 2021 sampai dengan 31 Februari 2022. Penelitian dilakukan dengan meghadiri setiap kegiatan pembelajaran PAI secara virtual.

C. Latar Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Al Hassan Balikpapan yang terletak di Jl. Telaga Sari No.14 RT.31 Kel. Telaga Sari Kec. Balikpapan Kota, sekolah ini berada dilingkungan pendidikan kota Balikpapan. SMP Al Hassan bernaung pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki sejumlah muatan lokal dan kegiatan lainnya yang berbasis keagamaan.
2. Adapun apa yang memupuk kehadiran peneliti di lokasi penelitian, karena pihak sekolah membekali siswa dengan nilai-nilai religi di luar pembelajaran, baik muatan lokal maupun kegiatan pelengkap lainnya. SMP Al Hassan Junga membuat kemajuan yang jelas dengan penambahan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran, hasil belajar siswa, dan banyak lagi.

D. Data dan Sumber Penelitian

Sumber data subjek adalah kumpulan sumber data yang akan mendokumentasikan penelitian ini. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data utama berupa literatur. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah semua data yang berkaitan dengan kebutuhan sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu ucapan atau tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen, wawancara, dan lainnya.

Oleh karna itu sesuai dengan fokus penelitian ini, subjek yang akan diambil atau dijadikan informan utama yaitu:

1. Guru Pengajar PAI SMP Al – Hassan, sebagai informan pertama dan utama dalam menganalisa pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual yang di dapatkan siswa.
2. Kepala sekolah SMP Al Hassan, sebagai informan kedua dalam mengetahui kurikulum keagamaan dan kegiatan keagamaan sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang baku dan sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Perlu juga dijelaskan bahwa metode pengumpulan data dapat didasarkan pada pengalaman³⁹.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah teknik mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mencari data dan informasi tentang fenomena dan kejadian secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan⁴⁰. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang bersifat khusus mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan

³⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

⁴⁰ Nazir.

bagaimana judul tersebut akan sesuai dengan kondisi SMP Al Hassan di Kota Balikpapan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan sample kelas IX SMP. Kegiatan observasi dilakukan pada saat jam pembelajaran PAI secara daring serta beberapa kegiatan lain yang menyangkut peningkatan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa.

Observasi ini menghasilkan data berupa gambaran umum pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring serta bagaimana dampaknya terhadap kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan komunikasi dengan sumber data. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan antara pewawancara (peminta) dan orang yang diwawancarai (responden) tatap muka. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa sumber saat mengumpulkan data, antara lain:

a. Guru Pengajar PAI SMP Al-Hassan

Wawancara yang dilakukan terhadap guru pengajar PAI di SMP Al-Hassan diharapkan dapat memberikan gambaran yang umum dan jelas terhadap kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan di SMP Al-Hassan.

b. Kepala sekolah SMP Al-Hassan

Wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah di SMP Al-Hassan diharapkan dapat memberikan gambaran supervisi yang dilakukan terhadap guru PAI yang dilakukan di SMP Al-Hassan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan gaya wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan secara terencana dengan mengacu pada daftar yang telah disiapkan sebelumnya. Dan teknik wawancara ini dilakukan saat istirahat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari item atau variabel berupa catatan, buku, foto, video, surat, dan lainnya.

Untuk mendapatkan beberapa data yang peneliti butuhkan, penulis menggunakan metode ini untuk mempermudah, dan yang peneliti butuhkan dalam dokumen adalah::

1. Visi dan Misi Sekolah
2. Tujuan dari Sekolah
3. Kegiatan Pembelajaran Siswa yang mencakup PAI
4. Kegiatan Siswa yang mencakup Kecerdasan Spiritual
5. Perangkat Pembelajaran

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data sehingga dapat diinterpretasikan. Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan dengan cara merekam, menyusun, mengolah dan menafsirkan serta menghubungkan makna dua kata yang berkaitan dengan masalah penelitian⁴¹.

Kegiatan analisis data kualitatif harus dilakukan terus menerus sampai selesai, sehingga datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data untuk periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis tanggapan orang yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diberikan oleh responden atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan tersebut kembali sampai suatu saat tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang lebih dapat dipercaya⁴².

Untuk menyajikan data dengan cara yang dapat dipahami, langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah analisis menjadi beberapa bagian data, yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (reduksi data), menyajikan data (menampilkan data) dan menarik kesimpulan atau verifikasi (kesimpulan). Berikut penjelasan langkah-langkah analisis data, yaitu:

⁴¹ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000).

⁴² Margono.

1. Pengumpulan Data

Dalam analisis model pertama, data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan berbagai dokumen berdasarkan klasifikasi berdasarkan masalah penelitian dikembangkan lebih lanjut untuk menyempurnakan data melalui penelitian data yang lebih dalam.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menyaring, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu dan mengatur data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data berlanjut sampai pencarian selesai. Produk reduksi data berupa rangkuman catatan lapangan, baik catatan asli, tambahan maupun tambahan hingga Penyajian Data

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dari penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola yang bermakna dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan merekomendasikan tindakan.

4. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah bagian dari operasi konfigurasi yang lengkap. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian.

Kesimpulan ditarik ketika peneliti telah mensintesis catatan yang berbeda, pola, pernyataan, konfigurasi, arah kausal, dan proposisi.

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, catatan dokumen, catatan lapangan lengkap disusun. Catatan lapangan ini mencakup deskripsi dan refleksi..
- b. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data.
- c. Reduksi data ini data ini dalam bentuk penemuan-penemuan penting.
- d. Dari reduksi data dilanjutkan dengan penyusunan penyajian data berupa narasi sistematis dengan suntingan peneliti agar maknanya lebih dipahami. Penyajian data ini dilengkapi dengan unsur-unsur pendukung, antara lain metode, diagram, grafik, tabel, dan lainnya.
- e. Berdasarkan penyajian data, diharapkan dapat diambil kesimpulan kemudian dan seterusnya.
- f. Kesimpulan sementara ini akan selalu terus berkembang sesuai dengan penemuan data baru dan wawasan baru, sehingga akan sampai pada suatu kesimpulan pasti yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya, kegiatan penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi yang berkesinambungan antara ketiga komponen analisis serta pengumpulan data yang baru dirasakan untuk memberikan data

yang lengkap untuk mencapai kesimpulan akhir secara bersama-sama.

- g. Dalam proses merumuskan kesimpulan akhir, upaya yang dilakukan untuk menghindari faktor subjektif: Menambahkan data kualitatif dan mengembangkan "relevansi", melalui diskusi dengan orang lain.

Peneliti menerapkan pendekatan analisis tematik, yaitu proses pengkodean informasi yang dapat menghasilkan daftar topik, model topik yang kompleks, atau metrik, kriteria yang umum dikenal, terkait dengan topik tersebut atau elemen perantara atau kombinasi dari topik yang dibahas. Topik memungkinkan penjelasan fenomena. Tema dapat ditentukan pada tingkat manifesto, yang terlihat langsung. Tema juga dapat ditemukan pada tingkat laten, tidak terlihat secara eksplisit tetapi di dalam fenomena. Topik dapat diperoleh secara induktif dari informasi mentah atau diturunkan secara inferensial dari teori atau penelitian sebelumnya.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dari penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi reliabilitas atau reliabilitas data dari penelitian kualitatif didefinisikan sebagai verifikasi data dengan cara yang

berbeda dan pada waktu yang berbeda⁴³. Jadi, ada segitiga sumber, teknik pengumpulan data segitiga dan waktu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber adalah teknik verifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti data dari guru, siswa dan orang tua.
2. Uji segitiga teknis adalah uji validitas data yang dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Gunakan metode wawancara, observasi, dan pembuktian.
3. Segitiga dari waktu ke waktu adalah uji keabsahan data terhadap waktu atau situasi pada saat pengumpulan data penelitian, seperti untuk waktu-waktu seperti pagi, siang, dan sore hari., adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur adalah langkah-langkah penelitian dalam proses penelitian. Menurut Meleong, penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase pra-lapangan, fase penyelidikan lapangan, dan fase analisis data.

1. Tahap pra-lapangan adalah tahapan pra-lapangan, seperti penyusunan rencana penelitian, pemilihan wilayah studi, pengurusan izin, eksplorasi dan pemilihan wilayah studi, pemilihan dan penggunaan informan dan akhirnya persiapan penyelesaian penelitian.

⁴³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2008).

2. Tahap kerja lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami konteks penelitian, memasuki wilayah penelitian, dan berpartisipasi dalam pengumpulan data..

Tahap analisis data adalah kegiatan yang mengikuti keuntungan dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini, analisis data tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, foto, dll.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Hassan, Kecamatan Balikpapan Kota, Kota Balikpapan. Sekolah ini berlokasi berada di tengah kampung pelajar, posisinya dikelilingi oleh sekolah negeri dan swasta. Dibagian depan sekolah terdapat SMPN 02 Balikpapan, di samping kiri sekolah terdapat SMP Sinar Pancasila dan SMP YPI Balikpapan.

Untuk tahun ajaran 2021/2022, SMP Al Hassan Balikpapan menggunakan isi kurikulum 2013 untuk semua kelas. Isi kurikulum yang digunakan tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Litbang dan buku Nomor 018/H/2020 tentang KI dan KD untuk mata pelajaran program tahun 2013 pada jenjang pendidikan tinggi dengan syarat khusus.

Pembelajaran PAI lebih menekankan pada pengembangan etika. Dalam kondisi pandemi ini, pendekatan kebijaksanaan spiritual telah dipilih. karena orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang berkarakter baik. Lebih jauh lagi, Islam sangat erat kaitannya dengan spiritualitas dan pengendalian emosi. Seperti ajaran Islam termasuk aqidah, syari'at (hukum Islam) dan terutama etika (tasawuf), banyak orang mempelajari spiritualitas dan pengendalian emosi.

Aktifitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru umumnya menggunakan metode ceramah yang materinya berasal dari buku teks PAI kurikulum 2013. Dalam kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah

terkadang guru menampilkan video yang sesuai atau powerpoint yang telah disiapkan sebelumnya. Kondisi pembelajaran daring guru PAI menambahkan metode presentasi kelompok ataupun individu dengan materi-materi sederhana yang relevan dengan masalah terkini. Setelah memamparkan materi, dibuka sesi tanya jawab terkait tema, dilanjutkan guru melanjutkan dengan ceramah, menanggapi presentasi dan tanya jawab.

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dimasa pandemi covid-19 di SMP Al Hassan Balikpapan

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual di SMP Al Hassan Balikpapan melalui pembinaan dan pengawasan secara intensif, karena karakter yang baik dan cara bersikap sudah didapatkan melalui proses pembelajaran yang diterima hanya bersifat teori, yang disini ketika peserta didik mendapatkan teori dan tidak dipraktekkan, maka akan sulit untuk mendapatkan sebuah hasil yang di inginkan, yaitu peserta didik yang berkarakter, bertanggung jawab dan memiliki tujuan hidup.

Penanaman nilai-nilai kecerdasan spiritual di SMP Al Hassan Balikpapan tidak hanya diajarkan secara formal dan normatif melalui pelajaran aqidah-akhlak dan fiqih, tetapi juga diintegrasikan. Berkenaan dengan hal tersebut Ibu Triana Hertanti selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Membiasakan berperilaku baik dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari akan lebih bisa diterima oleh peserta didik yang pada awalnya memang sulit untuk dilakukan, namun ketika telah menjadi kewajiban maka akan berjalan sebagaimana peserta didik tersebut membentuknya dan akan terasa kurang sempurna yang telah mereka lakukan ketika meninggalkan kebiasaan tersebut. Aspek nilai-nilai ajaran Islam yang ditanamkan kepada siswa ditinjau dari pola sikap ritual kepada Allah antara lain meliputi aspek nilai-nilai aqidah, ibadah mahdlah, dan akhlak.”⁴⁴

Secara normatif penanaman aspek nilai-nilai aqidah dan akhlaq kepada Allah penanaman sikap spiritual di SMP Al Hassan Balikpapan diberikan melalui materi pelajaran aqidah dan akhlaq, serta materi pelajaran qur'an, hadist dan fiqh. Sedang secara aplikatif penanaman aspek nilai-nilai aqidah dan akhlak serta ibadah yang berkaitan dengan pola perilaku kepada Allah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pada setiap harinya yang sarat dengan nuansa nilai-nilai aqidah dan akhlak, serta ibadah. Kemudian Bapak Nuriwan menambahkan dalam wawancara bahwa:

“SMP Al Hassan sebagai sekolah yang menjadikan program agama sebagai kegiatan unggulan juga mempunyai harapan untuk membentuk siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi dan memiliki output yang sangat baik. Diantaranya kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat fardlu berjama'ah dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dilakukan secara rutin setiap hari untuk melatih kebiasaan siswa dan kelancaran dalam membaca qur'an, dan kegiatan BTQ ini sudah masuk dalam jadwal pelajaran, jadi di sela-sela pelajaran atau di awal pelajaran siswa dilatih dan dituntut untuk membaca al-Qur'an sesuai jenjangnya atau jilidnya begitu juga menghafal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari yang siswa hafalkan buat bekal keseharian mereka dalam berdo'a.”⁴⁵

⁴⁴ Triana Hertanti Sudiby, wawancara (Balikpapan, 23 Desember 2021)

⁴⁵ Nuriwan, wawancara (Balikpapan, 05 Januari 2021)

Pada pembelajaran di SMP Al Hassan Balikpapan diawali dengan berdo'a. Berdo'a sebelum belajar merupakan perwujudan akhlak kepada Allah dalam belajar, sekaligus berdo'a kepada Allah merupakan perwujudan aqidah Islam yang lurus. Kemudian Bapak Nuriwan pun menambahkan terkait proses dalam pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual pada masa pandemi covid-19:

“Dalam pembelajaran siswa ditekankan bahwa amalan-amalan yang berhubungan dengan Allah (Hablun minAllah) adalah shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha sunnah, dzikir, puasa sunnah, zakat dan tajwid. Selain amalan yang berhubungan dengan Allah (Hablun minAllah), ada juga beberapa amalan kemanusiaan lainnya (Hablun minanas) yang mengandung hikmah spiritual, antara lain: akhlak, budi pekerti yang baik dan budi pekerti yang baik, bersilaturahmi, menjaga kebersihan lingkungan, waktu disiplin, dan tetap sehat. Sebagai guru konten PAI di awal pelajaran, saya bertanya kepada siswa, "Apakah kamu siap untuk belajar?" Pada saat yang sama, para siswa menjawab: "Siap, Pak! Guru kemudian mengajak siswa untuk berdoa bersama, berbicara dengan lantang dan serempak. Setelah berdoa, guru bertanya: "Siapa yang belum membaca doa pagi hari ini?" Jika ada siswa yang belum membacakan shalat subuh akan diarahkan ke musala dan dibimbing oleh siswa yang ditunjuk oleh guru PAI.⁴⁶

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti guru selalu mengingatkan siswa untuk tidak lupa mengerjakan shalat wajib lima waktu, termasuk shalat subuh, dan mengingatkan agar tidak terlambat bangun. Seperti biasa 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pembelajaran akan dimulai dengan menghafal materi Juz Amma (30 Juz Al Quran). Pada akhir pembelajaran, guru akan

⁴⁶ Nuriwan, wawancara (Balikpapan, 5 Januari 2022)

memberikan cerita-cerita teladan yang dapat mengambil ibroh untuk kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kecerdasan spiritual sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena faktor ini merupakan indikator kecerdasan spiritual, bukan hanya tentang hubungan antar manusia, dengan Tuhan, manusia dengan manusia, yang di dalamnya terdapat kebiasaan tanggung jawab dan simpati pribadi. untuk yang lain

Pendidikan itu disertai dengan pembinaan berkelanjutan yang merupakan proses yang membawa anak-anak menjadi dewasa. Dengan pembekalan nilai-nilai agama yang baik, melalui kebiasaan, keteladanan, dan bimbingan sejak dini diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang memahami kaidah-kaidah yang berlaku dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, semua proses ini ketat. melibatkan penerapan atau pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Islam.

Selain itu, dalam pengamatan peneliti guru dalam strategi pembelajaran dilakukan dengan membuka forum diskusi sederhana tentang topik atau isu terkini untuk lebih mengembangkan keberanian dan kemampuan berpikir siswa. Dari kegiatan ini juga dimungkinkan untuk melihat sudut pandang anak terhadap suatu masalah. Guru juga menanamkan nilai ibadah pada siswanya

dengan mengontrol pelaksanaan sholat harian. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai ibadah di SMP Al Hassan Balikpapan dilakukan dengan metode pemukiman. Pelaksanaan shalat zuhur setiap hari di SMP Al Hassan Balikpapan siswa akan dibimbing dan dipantau setiap hari dan akan memahami pentingnya doa yang dibaca. Usai sholat di musola, para santri juga akan dikumpulkan untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT.⁴⁷

No	Aspek Kecerdasan Spiritual	Penerapan
1	Penanaman Nilai Aqidah	Aqidah erat hubungannya dengan akhlak, mendekatkan dengan kisah-kisah islami disetiap pembelajaran
2	Meningkatkan Kesadaran Beribadah	Pembiasaan, dengan mewajibkan peserta didik untuk melaporkan kegiatan keagamaan seperti sholat, dan puasa
3	Membentuk Tanggung Jawab Diri	Memberi tanggung jawab, bisa berupa tanggung jawab sebagai kordinaror kelas, memberikan list tanggung jawab pekerjaan rumah, dan tugas-tugas pembelajaran
4	Menumbuhkan Rasa Empati	Membawa peserta didik untuk melihat hal-hal disekitar, dapat melalui tugas

⁴⁷ Observasi, Kegiatan keagamaan (Balikpapan, 10 Januari 2022)

		observasi lapangan atau dengan menyaksikan video yang dapat menumbuhkan rasa empati peserta didik.
5	Membangun Tujuan Hidup	Memberikan wawasan tentang tujuan hidup manusia, dengan dasar hakikat hidup manusia dengan tujuan akhir baik prespektif dunia dan menuju akhirat.

2. Tahapan penanaman nilai-nilai kecerdasan spiritual pada pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual pada masa pandemi di SMP Al-Hassan Balikpapan

Dalam upaya meningkatkan pembinaan generasi yang berkepribadian luar biasa, dibutuhkan proses pembelajaran yang terbaik, yang tidak saja melihat dari kemampuan meningkatkan prestasi akademik atau meningkatkan kecerdasan intelektual tetapi juga meningkatkan moral. kecerdasan siswa. . Inilah yang dipahami oleh sekolah SMP Al Hassan Balikpapan selama ini. Dalam upaya mencapai visi dan misi sekolah dalam menjangkau siswa yang berkualitas, sekolah harus siap membekali siswa dengan sarana yang dapat disediakan dan dilaksanakan. Agar kualitas proses belajar mengajar dapat dilaksanakan sesuai dengan

koridor yang telah ditetapkan. Berkenaan dengan hal tersebut Ibu Triana Hertanti selaku kepala sekolah menjelaskan:

Sebagai pendidik yang bertanggung jawab, tentunya kita tidak ingin proses pembelajaran gagal. Meskipun demikian, kita juga mengetahui bahwa masih ada guru yang kepribadiannya membutuhkan bimbingan dan perbaikan. Meski begitu, kami di sekolah terus memfasilitasi para guru untuk berbenah diri dengan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan. Jika seorang pendidik dapat mengatur dirinya sendiri dan menunjukkan bahwa dia dapat dipercaya dan dapat menjadi contoh bagi siswanya, dia akan disukai oleh siswa, bahkan sampai siswanya lulus sekolah. Dan tidak hanya disukai, ia juga ditiru dari ucapannya, pakaiannya, sopan santunnya dan sejenisnya. Sebagai kepala sekolah, saya juga telah melobi guru agar segala bentuk kegiatan di sekolah, seperti shalat dhuha, tidak hanya harus dilakukan oleh siswa, tetapi juga oleh guru. Untuk mengendalikan operasional SMP Al Hassan, sekolah mengadakan pertemuan bulanan dan dalam pertemuan ini biasanya kami memberikan gambaran tentang pentingnya guru untuk dihormati dan diteladani.⁴⁸

Dua hal ini, yakni amanah dan patut ditiru, menjadi modal utama bagi siapa saja yang ingin memiliki kepribadian dominan. Orang dengan kepribadian seperti itu selalu memiliki tempat khusus di hati teman dan kolega mereka. Khususnya bagi seorang pendidik yaitu seorang guru yang tugasnya mendidik peserta didik yang pandai ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Kemudian dalam rangka menghasilkan peserta didik yang baik, pihak sekolah berinovasi untuk bersinergi khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dan seluruh pendidik untuk melaksanakan pembelajaran berbasis kecerdasan mental spiritualitas di

⁴⁸ Triana Hertanti Sudiby, wawancara (Balikpapan, 23 Desember 2021)

lingkungan sekolah Berdasarkan program tersebut Ibu Triana Hertanti menjelaskan:

SMP Al Hassan Balikpapan telah menerapkan kurikulum 2013. Penerapatan kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya meningkatkan mutu memperbaiki karakter peserta didik. Implementasi kurikulum 2013 dikaloborasikan dengan program-program Yayasan dan sekolah melalui muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dirumuskan dalam bentuk pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual yang diterapkan dilingkungan sekolah dalam pantauan seluruh tenaga pendidik dan anggota sekolah. Program pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual di rumuskan bersama dengan seluruh dewan guru dalam rapat awal tahun pembelajaran.⁴⁹

Pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai kerangka konseptual atau model pembelajaran isi pembelajaran PAI dan kepribadian berdasarkan seperangkat kemampuan yang menjadikan seorang muslim taat dan dekat dengan Allah serta kemampuan untuk mengenali, menyesuaikan, dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Menerapkan model pembelajaran berbasis kecerdasan mental juga membutuhkan sistem pendukung yang diterapkan dengan baik, yaitu perangkat pembelajaran. Alat pembelajaran penting termasuk rencana pelajaran (RPP), materi kursus, sumber dan materi pembelajaran, dan alat penilaian. Dalam mendukung program tersebut Ibu Triana Hertanti menjelaskan:

“Dalam rapat yang diadakan awal tahun ajaran pembelajaran, untuk pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran yang diharuskan dilakukan secara

⁴⁹ Triana Hertanti Sudiby, wawancara (Balikpapan, 23Desember 2021)

daring maka sekolah menganjurkan kepada setiap guru untuk melakukan pembelajaran secara virtual dengan aplikasi-palikasi pendukung baik zoom ataupun google meet. Dalam pelaksanaan pembelajaran virtual tersebut guru mata pelajaran harus mengoptimalkan penyampaian agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Wali kelas di minta untuk dapat membantu untuk mengontrol kegiatan pembelajaran dan menunjuk salah satu siswa dalam setiap muatan pembelajran sebagai penanggung jawab kegiatan.⁵⁰

Sebagai sekolah dengan tujuan yang sangat religius, untuk mencapai tujuan tersebut PAI belajar berbasis kecerdasan spiritual, perlu dikembangkan studi administrasi. Administrasi pembelajaran dikembangkan sebagai langkah dalam merencanakan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran disusun melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kurikulum Keterampilan, Penilaian Keterampilan Sikap Mental, Kurikulum Tahunan, Kurikulum Semester, formulir penilaian sikap, formulir penilaian diri dan formulir evaluasi sejawat. Administrasi tersebut disusun untuk berlangsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, dengan tujuan agar semua siswa mampu melatih sikap mental dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyusunan pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual tersebut bapak Nuriwan, S.Pd.I selaku guru PAI menjelaskan:

“Penyusunan RPP yang kami dapat dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dan budi pekerti kota Balikpapan. Dari program pengembangan pembelajaran berbasis spiritual sangat sesuai dan mampu mendorong peningkatan intelektual keagamaannya. Dalam masa pandemi pun untuk perangkat pembelajaran menyesuaikan

⁵⁰ Triana Hertanti Sudiby, wawancara (Balikpapan, 23Desember 2021)

keadaan darurat. Kemudian, perangkat pembelajaran yang di dapatkan disusun kembali dengan menyamakan dengan program keagamaan yayasan dan sekolah. Dari materi dan sub bahasan yang ada di sesuaikan dengan amaliyah yang diwajibkan oleh yayasan. Sebagai PAI dan budi pekerti menjelaskan lebih terkait manfaat dan kelebihan dari amaliyah yang dilakukan disekolah disamping itu dari setiap materi yang disampaikan ditambahkan nilai-nilai kehidupan yang baik.⁵¹

Guru merencanakan pendekatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang diterapkan dan merencanakan pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang akan diperoleh di setiap mata pelajaran. Cara mengajarkan kecerdasan di seluruh kurikulum, termasuk dimasukkan dalam kurikulum reguler, dimulai dengan mengambil area kurikulum dan kemudian merencanakan pendekatan yang saling terkait mengenai nilai-nilai kecerdasan mental. Bapak Nuriwan menambahkan:

“perencanaan dibuat sesuai dengan indikator pembelajaran yang di selaraskan dengan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Selanjutnya hal yang menjadi sangat penting apa lagi pada pembelajaran daring ini adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan indikator yang ingin dicapai maka guru harus melakukan identifikasi jenis materi, indikator kecerdasan spiritual yang dituju, dan sasaran penyampaian. metode yang digunakan metode kalaborasi antara metode eksperimen dan diskusi. Dimana kesua metode tersebut dapat menjadi stimulus daya pikir peserta didik”⁵²

Dari hasil wawancara dijelaskan dalam setiap pembelajaran, guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan belajar yang ingin dicapai dan meminta siswa berperan aktif dan

⁵¹ Nuriwan, wawancara (Balikpapan, 5 Januari 2022)

⁵² Nuriwan, wawancara (Balikpapan, 5 Januari 2022)

kooperatif dalam mengenali dan mengoptimalkan indikator kecerdasan mental. Selain itu, pelaksanaan pengajaran memperhatikan perkembangan intelektual mental siswa. Dalam keadaan darurat dan pembelajaran online adalah masalah besar bagi guru, yang harus dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan.

“Metode pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi Covid19 adalah metode pembelajaran online. E-learning khususnya pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan sistem pembelajaran, dilakukan melalui perangkat komputer (PC) atau komputer laptop yang terhubung dengan internet, dimana guru Siswa dapat belajar secara berkelompok dalam waktu yang bersamaan. di jejaring sosial seperti Whatsapp (WA), Telegram, aplikasi Zoom atau media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran untuk memastikan siswa belajar pada waktu yang sama, bahkan di tempat yang berbeda. Penerapan metode e-learning ini dilakukan dengan aplikasi android berupa whatsapp, quiz, email, google form dan google class. Kalaupun siswa masih belum paham, guru akan melengkapi dengan mengirimkan video atau melakukan video call WhatsApp dengan siswa. Pengumpulan PR juga memudahkan siswa melalui pesan WhatsApp”.⁵³

Setelah kegiatan pembelajaran, akan dilakukan penilaian untuk mengetahui perkembangan pembelajaran berbasis kecerdasan mental. Dalam situasi pandemi, sekolah harus mengalami kondisi tertentu dalam pembelajaran proses penilaian, tetapi sekolah harus tetap melaksanakannya secara optimal dan tidak membiarkan hal ini menjadi batasan.

⁵³ Nuriwan, wawancara (Balikpapan, 5 Januari 2022)

Mengembangkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kapasitas sikap mental dengan tujuan untuk menciptakan karakteristik peserta didik di sekolah sehingga menjadi peserta didik yang berkarakter. Siswa melengkapi, menyelaraskan, dan menyeimbangkan dalam semua aspek kepribadian, sehingga manusia seutuhnya adalah pribadi atau individu yang mampu mencapai semua hubungan dengan Tuhan, dengan lingkungan, dengan orang lain dalam kehidupan sosial yang konstruktif dan dengan diri sendiri.

Di dalam diri siswa tersebut terdapat kepribadian yang terintegrasi, baik kemampuan rasional, indrawi, moral maupun fisik dan mental (kreativitas, rasa, dan karsa) yang dapat dikembangkan sepenuhnya. Proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dijelaskan oleh bu Tanti :

“Kegiatan sekolah normal dimulai pada 07:10 WITA sebelum waktu tersebut, dewan guru harus hadir di sekolah, terutama untuk guru profesional. Namun, saat terjadi pandemi, kegiatan belajar kebanyakan dimulai pada pukul 07:30 melalui Google Meet. Di kelas virtual, para peserta berdoa sebelum belajar, lafadz sholat yang terorganisir disusun dan dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat Al-Qur'an pilihan sesuai jadwal. Kegiatan sholat dhuha dan zuhur dilakukan saat hadir di awal dan di akhir kegiatan pembelajaran. Dalam perilaku normal, selain kegiatan terjadwal, siswa dan anggota sekolah diharapkan mengadopsi 5S (Senyum, Salute, Salute, Bliss, dan Polish). Pembagian jadwal kelas dan pemilihan sekolah juga merupakan upaya sekolah untuk menanamkan nilai tanggung jawab sebagai bagian dari nilai spiritualnya. Dalam keadaan normal, jam belajar siswa berakhir pada pukul 13:15 WITA, saat ini kegiatan akademik berakhir pada pukul 11:00 WITA. Di akhir jam pembelajaran, siswa membaca doa sepuluh

sekolah dengan lafadz yang disusun oleh yayasan dan juga membaca doa-doa pilihan.⁵⁴

Penilaian harus dilakukan secara sistematis untuk mengukur keberhasilan atau tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran berbasis kecerdasan mental. Audit dilakukan sesuai dengan kriteria audit dan pelaksanaannya mungkin direncanakan atau tidak. Penilaian dijadwalkan empat kali setahun, di tengah dan di akhir semester genap dan ganjil, oleh guru konten PAI dan dikomunikasikan kepada guru utama. Seluruh dewan guru dan staf sekolah melakukan penilaian terjadwal setiap saat di lingkungan sekolah.

Teknik observasi, self report, dan penilaian aspek personal (seperti keimanan dan akhlak) digunakan dalam penilaian ranah afektif. Sedangkan dalam bidang pengetahuan, tes tertulis dan tes lisan dipilih dalam bentuk yang berbeda. Kemudian bapak Nuriwan menambahkan:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, saya mengevaluasi setiap hari dan setiap kali saya datang ke kelas untuk mengajar. Ada penilaian tertulis dan penilaian tidak tertulis, di akhir pelajaran saya biasanya mengikuti tes tertulis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dan pemahaman tentang apa yang baru saja dipelajari, tetapi nilai siswa tidak hanya dilihat tidak hanya dari hasil tes atau tugas tetapi juga dari proses pembelajaran yang diikuti dan perilaku siswa juga merupakan aspek penting dari penilaian. Hasil penilaian dapat

⁵⁴ Triana Hertanti Sudiby, wawancara (Balikpapan, 23 Desember 2021)

dipantau jika siswa memiliki kondisi medis yang memerlukan konseling khusus.⁵⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru besar pendidikan agama Islam adalah tes tertulis yang diambil di akhir pelajaran, yang berfungsi sebagai standar bagi guru untuk mengajar. menanamkan sopan santun. atau buruk, jika nanti ada siswa yang tidak lulus, guru akan memperbaiki kesalahan tersebut seperti mengecek kembali pada pertemuan berikutnya dengan materi yang sama pada waktu sebelumnya.

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti penilaian sikap yang dilakukan oleh guru PAI siswa tidak secara tertulis dibuat sesuai dengan jalannya kejadian, khususnya perilaku siswa sehari-hari terhadap orang lain dan terhadap guru. Dalam hal ini setiap siswa sangat memperhatikan perilakunya dan selalu disesuaikan dengan catatan kasus yang dimilikinya, apakah berkembang menjadi lebih baik atau tidak.⁵⁶

Dalam pembelajaran disertai dengan pembinaan yang terus menerus, yaitu suatu proses yang membawa anak menuju kedewasaan. Dengan pembekalan nilai-nilai agama yang baik, melalui kebiasaan, keteladanan, dan bimbingan sejak dini diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang memahami kaidah-kaidah yang berlaku dan tidak melakukan perbuatan yang

⁵⁵ Nuriwan, wawancara (Balikpapan, 5 Januari 2022)

⁵⁶ Observasi pelaksanaan pembelajaran (Balikpapan, 11 Januari 2022)

merugikan orang lain, semua proses ini ketat. melibatkan penerapan atau pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Islam. Kemudian Bapak Nuriwan menambahkan penjelasan:

Perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik terus mengalami perkembangan yang baik, seiring diterapkannya pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual. Walau saat pembelajaran sekarang yang banyak dilakukan secara daring namun, kami berusaha membangun stimulus kepada peserta didik dengan berbagai pertanyaan dan membahas permasalahan sederhana yang ada di masyarakat saat ini contohnya membahas terkait, bagaimana pendapat siswa terkait sholat jumat yang ditiadakan dimasa pandemi, pemberian jarak yang cukup jauh dalam sholat berjamaah di masjid dan permasalahan lainnya. Dengan membahas hal-hal terkini dapat terus menjadi stimulus semangat dan rasa ingin tahu siswa terkait nilai-nilai spiritual baik *habluminnallah dan habmuminnanah*.⁵⁷

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pun juga sangat merasakan pengaruh yang cukup baik. Pada pembelajaran siswa jauh lebih antusias untuk mengetahui hal-hal keagamaan baik manfaat dari suatu amalia yang dilakukan atau ganjaran yang Allah berikan dari setiap perbuatan yang dilakukan hambanya di muka bumi.

Dalam penerapannya dalam mengembangkan penerapan kebijaksanaan spiritual sangat mempengaruhi daya serap materi dan kepribadian PAI. Siswa lebih antusias dan responsif serta lebih cepat memahami materi yang sampai, yang juga sangat mempengaruhi hasil. Disini terlihat jelas nilai hasil penilaian dalam

⁵⁷ Nuriwan, wawancara (Balikpapan, 5 Januari 2022)

pembelajaran bahwa siswa dapat mengerjakan dengan baik dengan soal-soal dan latihan-latihan. Siswa-siswa ini mengalami peningkatan atau peningkatan kecerdasan mental, prestasi akademik akan mengikuti. Kemudian Bu Tanti selaku kepala sekolah menambahkan:

“Berdasarkan laporan guru mata pelajaran lain, guru meyakini bahwa siswa memiliki kecerdasan mental yang baik, mampu menyerap materi dengan baik, dan hasil belajarnya juga terus meningkat. Kemudian, bagi siswa yang masih membutuhkan bantuan dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya, guru-guru lain juga terus membantu membangun pembelajaran di mata pelajarannya masing-masing, khususnya dalam bidang pembelajaran agama Islam dan budi pekerti.”⁵⁸

Mengenai reaksi belajar, Pengamat yang juga guru PAI berpendapat bahwa bentuk pembelajaran ini dapat diterapkan dan sangat baik dalam mata pelajaran PAI, terutama penggunaan video dan diskusi yang menyentuh emosi siswa. Sementara itu, siswa tampak terlibat dan penuh perhatian pada setiap tahap pembelajaran.

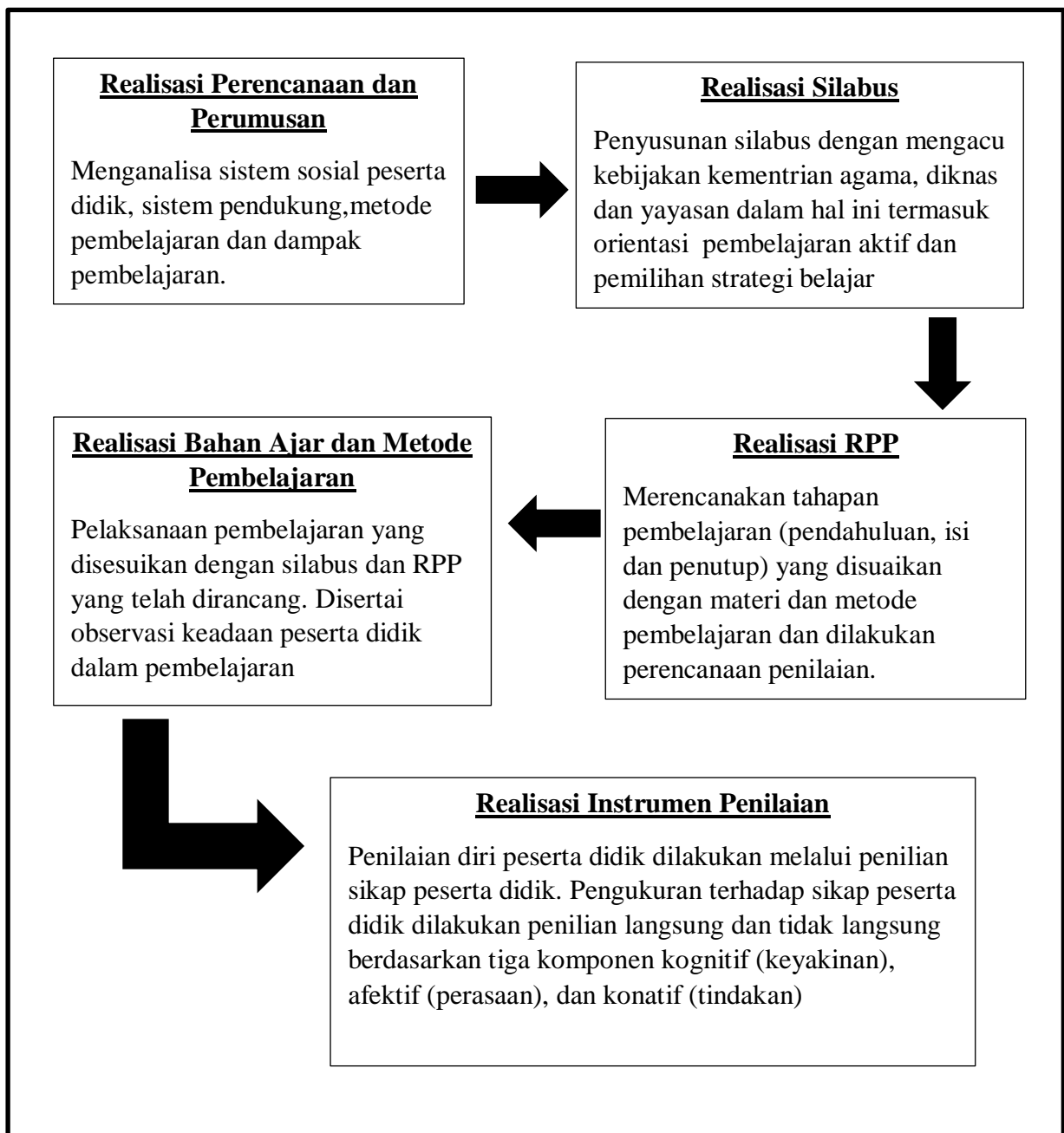
Menurut hasil pengamatan peneliti penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh semua guru khususnya Guru PAI sudah dilakukan dengan maksimal dengan tujuan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang dikatakan masih belum stabil, dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca al Qur'an, menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a harian, membaca do'a sebelum memulai pelajaran dll. menjadikan siswa

⁵⁸ Triana Hertanti Sudiby, wawancara (Balikpapan, 23 Desember 2021)

memiliki kebiasaan yang baik dan melatih siswa untuk memaksimalkan jiwa spiritual mereka dalam mengenal tuhan Nya.⁵⁹

Melalui pembiasaan yang dilakukan oleh siswa SMP Al Hassan Balikpapan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dapat menjadikan kebiasaan tersebut sudah menjadi kewajiban yang jika ditinggalkan merasa ada yang hilang, maka dari itu melalui metode pembiasaan guru akan lebih memaksimalkan usahanya dalam membentuk jiwa spiritual siswa.

⁵⁹ Observasi, Pembelajaran PAI (Balikpapan, 10 Januari 2022)



Gambar 4.1 Perencanaan Pembelajaran

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual pada masa pandemi di SMP Al Hassan Balikpapan

Kecerdasan spiritual di SMP Al Hassan Balikpapan dicapai melalui latihan, baik dalam hubungannya dengan Allah (Hablu minAlah) maupun dengan makhluk-Nya (Hablu minannas). Kecerdasan spiritual di SMP Al Hassan Balikpapan merupakan implementasi dari kurikulum 2013, sehingga guru tidak hanya mendidik siswa secara intelektual, tetapi juga bertugas mengembangkan kecerdasan emosional dan jiwa siswa.

Penerapan metode pembelajaran berbasis kecerdasan mental merupakan upaya sekolah dan guru PAI khususnya untuk meningkatkan kualitas siswa dalam situasi pembelajaran tertentu di masa pandemi online. Penerapan metode pembelajaran PAI berbasis kecerdasan mental siswa ini disambut baik oleh semua pihak, baik lembaga, kepala sekolah, guru maupun wali siswa. Sekolah juga memberikan dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan memenuhi indikator kurikulum 2013. Ibu Triana Hertanti menjelaskan hal-hal yang menghambat:

Sekolah SMP Al Hassan merupakan sekolah swasta yang menerima siswa dari sekolah dasar berbagai jenis. Peserta didik yang kebanyakan lulusan Sekolah Dasar Negeri dengan pembekalan agama yang tidak sedalam Madrasah Ibtidaiyyah maka mereka mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan spiritual rutin yang ada di

sekolah selain itu masa transisi sikap peserta didik ditingkat SMP sangat labil. Apa lagi dimasa sekarang anak-anak melihat tontonan yang dijadikan tuntunan tanpa saringan.⁶⁰

Dengan kecerdasan spiritual, diharapkan peserta didik mampu lebih cermat dalam pengembangan kegiatan spiritual. Karna dengan kecerdasan spiritual peserta didik diharuskan untuk mampu memahami dan terampil dalam keagamaan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada. Dengan demikian diharapkan peserta didik terampil menghadapi masalah dan berusaha memecahkannya, serta mempunyai pengetahuan yang berguna untuk kehidupan kelak di masyarakat. Bapak Nuriwan menambahkan:

“Salah satu situasi yang muncul di kalangan siswa adalah pelaksanaan shalat fardlu yang cenderung tidak tuntas dan tidak lagi konsisten membaca Al-Qur'an atau putus asa. Saat melakukan komunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran PAI peserta didik menceritakan alasannya masing-masing baik karna dirinya, keluarga dan lingkungan. Dan bahkan ibadah lain yang tidak lengkap dilakukan oleh siswa adalah puasa Ramadhan. Apalagi dalam pembelajaran, masalah etika yang jelas merupakan gejala siswa tidak benar-benar belajar. Hal ini juga tercermin dari masalah mencontek saat ulangan, mengerjakan tugas sekolah dan sebagian tidak mengikuti kerja kelompok.”⁶¹

Dari paparan diatas adalah penjelasan keadaan peserta didik yang beragam. Kemudian bapak nuriwan menambahkan:

“kemampuan peserta yang berbeda-beda. Misalnya dalam membaca Al-Qur'an ada yang lancar dan ada juga

⁶⁰ Triana Hertanti Sudiby, wawancara (Balikpapan, 23 Desember 2021)

⁶¹ Nuriwan, wawancara (Balikpapan, 5 Januari 2022)

yang belum bisa. Hal itu menjadi wajar karna latar belakang lingkungan peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik yang pandai akan cepat menerima materi yang disampaikan begitu juga sebaliknya dengan peserta didik yang memiliki keterbatasan. Tidak hanya terkait perbedaan kemampuan peserta didik namun dengan keadaan pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap semangat diri siswa. Peserta didik kurang memiliki semangat belajar dan motivasi diri sehingga dalam pembelajaran kadang menjadi pasif.”⁶²

Pada saat kegiatan belajar mengajar, masih ada siswa yang bermain game sambil belajar online karena merasa tidak diawasi langsung oleh guru atau orang tuanya. Guru juga berjuang untuk melacak kemajuan siswa. Oleh karena itu, harus ada koordinasi yang baik antara guru dan tutor siswa. Pembelajaran online menuntut siswa untuk menggunakan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran.

Dalam pengamatan peneliti situasi yang terbatas dan juga dengan dukungan orang tua yang kurang tertarik dengan proses belajar siswa, maka menyumbangkan barang-barang pribadi kepada siswa dapat menjadi tempat untuk mencuri waktu bermain game online di rumah, daripada mengerjakan tugas yang diberikan. Game online membuat siswa menunda-nunda dan malas untuk mengerjakan pekerjaannya. Siswa yang telah menerima gadget pribadi dari orang tuanya cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hal-hal lain yang dapat dilakukan dengan perangkat mereka.

⁶² Nuriwan, wawancara (Balikpapan, 5 Januari 2022)

Untuk siswa dengan waktu terbatas untuk menggunakan utilitas saat pembelajaran langsung beralih ke penggunaan utilitas sehari-hari. Berikut keterangan dari ibu Triana Hertanti tentang keadaan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring:

“Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran online karena adanya COVID19, berbagai pemangku kepentingan harus beradaptasi agar pembelajaran tetap berjalan. Tentu saja e-learning selalu menimbulkan banyak masalah karena sebagian besar guru dan siswa belum pernah belajar melalui e-learning. Keterbatasan tidak hanya dirasakan oleh guru dan siswa, tetapi juga oleh orang tua siswa dalam proses pembelajaran online ini. Pembelajaran online ini memiliki efek positif dan negatif. Ketidaktahuan masyarakat dan perbedaan pengetahuan tentang kemajuan teknologi membuat proses pembelajaran di masyarakat menjadi berbeda. Masalah pembelajaran online tidak hanya terletak pada penggunaan teknologi tetapi juga memiliki siswa yang tidak memiliki bekal.”⁶³

Adanya kendala-kendala tersebut pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual secara daring menjadi kurang efektif. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh siswa maupun orang tua siswa, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. Pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut. namun tidak hanya hal-hal penghambat kegiatan pembelajaran namun terdapat hal-hal pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi. Dalam hal tersebut bapak Nuriwan menjelaskan:

⁶³ Triana Hertanti Sudiby, wawancara (Balikpapan, 23 Desember 2021)

“proses pembelajaran PAI secara daring memberi warna dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat menjadi tahap awal pelaksanaan pembelajaran. Dalam keadaan ini pembelajaran dilaksanakan secara virtual guru dituntut untuk mampu menguasai teknologi dan memilih sarana pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan minat belajar siswa, adapun aplikasi yang digunakan diantaranya *google Classroom google meet, whatsapp, kahoot, dan zoom.*”⁶⁴

Dari penyampaian itu dapat diketahui bahwa guru PAI memanfaatkan berbagai macam aplikasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu fasilitas untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran dimasa pandemi. Pembelajaran daring juga dipermudah dengan adanya bantuan kuota dari pemerintah sehingga peserta didik dapat menggunakannya untuk mencari sumber pembelajaran pendukung. Kemudian ibu tanti menambahkan faktor pendukung lain:

“Muatan pembelajaran PAI merupakan salah satu muatan belajar yang mendukung terwujudnya visi misi sekolah yang memiliki program-program keagamaan yang banyak. Disamping itu, SMP Al Hassan memiliki kegiatan keagamaan yang beragam disetiap hari secara terjadwal diantaranya adalah pembacaan surah-surah pilihan tiap harinya secara bersama dan kegiatan sosial di waktu yang terjadwalkan dan juga melibatkan seluruh anggota sekolah. Program-program keagamaan sekolah dimasa pandemi tetap dilaksanakan secara virtual. Kemudian, Fasilitas yang disediakan sekolah sangat penting dan menjadi faktor pendukung terselenggaranya e-learning. Bahwa fasilitas yang disediakan pihak sekolah berupa WiFi untuk menunjang pelaksanaan e-learning dan juga untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan melalui video pembelajaran.”⁶⁵

⁶⁴ Nuriwan, wawancara (Balikpapan, 05 Januari 2022)

⁶⁵ Triana Hertanti Sudiby, wawancara (Balikpapan, 23 Desember 2021)

Kegiatan keagamaan yang merupakan program unggul di SMP Al Hassan Balikpapan tentu saja hal tersebut menjadi tanggung jawab seluruh dewan guru dan anggota sekolah. Hal tersebut menjadi salah satu hal pendukung pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spriritual, dimana setiap pembelajaran muatan pelajaran lain siswa tetap mendapatkan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Kemudian kerja sama dengan wali kelas dan wali murid juga di jelaskan oleh bapak Nuriwan:

“Dalam keadaan pandemi ini semua pihak harus bekerjasama untuk mencapai tujuan pemebelajaran walau dilaksanakan secara daring. Khususnya untuk pembelajaran PAI berbasisi kecerdasan spiritual ini diminta kepada wali kelas untuk bekerja sama untuk mengawasi siswa dan menjadi jempatan komunikasi guru PAI dengan wali murid. Indikator kecerdasan spiritual harus sangat terkontrol dari segala pihak terutama pihak keluarga sebagai ring satu dalam pendidikan anak dan juga rumah menjadi filter utama terhadap hal-hal yang kurang baik. Dalam pelaksanaan pembelajarannya pun selalu di sampaikan kepada siswa nilai-nilai terpuji agar bisa menerapkan dilingkungan rumah dan masyarakat. Dari kerjasama dengan walikelas guru PAI mendapat banyak informasi terkait keadaan peserta didik secara personal ataupun informasi terkait keistimewaan peserta didik.”⁶⁶

Dewan Guru menilai lingkungan di SMP Al Hassan Balikpapan sangat kondusif, hal ini karena berdasarkan kurikulum 2013 yang menerapkan salah satu keterampilan dasar kearifan spiritual. aturan-aturan yang tertuang dalam konsep sekolah ini

⁶⁶ Nuriwan, wawancara (Balikpapan, 05 Januari 2022)

tentang perkembangan intelektual spiritual. . Lingkungan keluarga dan masyarakat juga merupakan faktor pendukung perkembangan mental dan intelektual karena masyarakat merupakan tempat anak berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat merupakan faktor pendukung yang sangat penting.

Dalam pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung masalah lain yang muncul adalah jaringan yang digunakan untuk memutar video dan lagu tiba-tiba mati sebelum aktivitas chatting atau saat belajar. Oleh karena itu, ketersediaan jaringan, laptop atau handphone harus diperhatikan secara optimal. Permasalahan dan kendala dalam penerapan model pembelajaran PAI berbasis kecerdasan mental ke depan dicari dalam bentuk: a) kelompok diskusi/presentasi hanya dua orang; b) menyiapkan paket pelajaran untuk pengajar agar tidak ada langkah pembelajaran yang terlewatkan; c) memeriksa kesiapan kelompok siswa dan menggantinya jika perlu; d) Menenangkan pikiran saat mengajar agar tidak terburu-buru dan melewatkan tahap pembelajaran.⁶⁷

Lingkungan rumah siswa sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya, sehingga sangat membantu bagi orang tua untuk memiliki kebiasaan menghormati guru sejak dini agar siswa dapat menerima semua kegiatan pembinaan untuk menyempurnakan akhlaknya di lingkungan sekolah.

⁶⁷ Observasi, Pembelajaran PAI (Balikpapan, 10 Januari 2022)

Dari uraian diatas dapat di simpulkan faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecerdasan spitirul melalui pendidikan Agama Islam peserta didik sangat menentukan proses belajar mengajar.

NO	FAKTOR PENDUKUNG	FAKTOR PENGHAMBAT	SOLUSI
1	Program keagamaan sekolah	Kurangnya motivasi diri siswa	Memberi pembelajaran yang menarik dan pemberian pesan-pesan motivasi belajar kepada peserta didik
2	Fasilitas keagamaan sekolah	lingkungan masyarakat kurang mendukung	Melakukan pendekatan dengan komunikasi yang baik dan bekerjasama dengan sekolah agar melakukan pertemuan secara berkala dengan wali murid.
3	Kerjasama seluruh dewan guru	Kurangnya dukungan dan pengawasan orang tua	
4	Kerjasama khusus wali kelas	Pengawasan guru terbatas	Melakukan inovasi dalam penilain dan pembelajaran. Membentuk jiwa kejujuran peserta didik dan memberi apresiasi atas sikap kejujurannya
5	Hubungan berkelanjutan dengan wali murid	Teknik operasional (Ketidak siapan dalam pembagian kelompok, kendala jaringan)	Mempersiapkan pembelajaran sebelumnya, menunjuk salah satu peserta didik sebagai ketua kordinator setiap

			pembelajaran secara berkala, pemerintah memberi bantuan kuota untuk pembelajaran virtual.
--	--	--	---

Tabel 4.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Pai Berbasis Kecerdasan Spiritual Dimasa Pandemi Covid-19 Di Smp Al Hassan Balikpapan

Sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, watak, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan secara minimal melalui mata pelajaran atau kursus pada semua jenjang, jenjang, dan jenis pendidikan.⁶⁸ Sesuai dengan peraturan tersebut, SMP Al Hassan memiliki visi untuk menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa yang cakap dan berakhlak mulia, dengan tetap berpegang pada ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku, dalam kehidupan sehari-hari, maupun di masyarakat.

Dalam pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual, pembelajaran PAI merupakan jembatan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual. Pertama, budaya nilai-nilai aqidah. Kedua, meningkatkan kesadaran beribadah. Ketiga, tetapkan tanggung jawab Anda sendiri. Keempat, menumbuhkan rasa empati. Kelima, menetapkan tujuan hidup. Melaksanakan pembelajaran PAI berbasis hikmat spiritual di masa pandemi covid19.

⁶⁸ Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan

Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan psikis dapat dikembangkan sepanjang hidup seseorang. Secara umum, orang dapat meningkatkan SQ mereka dengan bertanya-tanya mengapa dalam banyak kasus. Ini tentang menemukan hubungan antara hal-hal, menemukan makna dalam sesuatu. Dengan demikian, orang akan lebih kontemplatif, bertanggung jawab, lebih sadar siapa dirinya, lebih jujur pada diri sendiri, dan lebih berani.⁶⁹

Selama pembelajaran virtual, siswa benar-benar mengamati berbagai hal dengan cara yang berbeda, dan dalam hal ini, siswa membutuhkan nomor untuk digunakan sebagai model dan sebagai awal pengetahuan, kehidupan mereka dengan alasan agama. Guru dalam proses pembelajaran akan menjadi panutan dan fasilitator. Strategi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual.

Menurut Koentjaringrat, menciptakan suasana islami sebagai wadah strategis bagi pengembangan kecerdasan spiritual memerlukan terwujudnya tiga bentuk budaya, yaitu bentuk nilai (gagasan), pola perilaku (kegiatan) dan bentuk fisik yang diciptakan manusia. roh (artefak). Dari ketiga strategi di atas, terbentuklah hubungan yang intim dengan Tuhan (secara horizontal) dan dengan manusia lain (secara horizontal).

Menanamkan nilai ibadah pada siswa dengan mengontrol pelaksanaan salat sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai peribadatan dilakukan menurut cara adat. Kebenaran anggapan

⁶⁹ Zohar dan Marshall, SQ, hlm. 10

ini diperkuat dengan fakta bahwa shalat zuhur dimusola dilakukan. Siswa akan dibimbing dan dipantau setiap hari dan akan memahami pentingnya doa di musola. Usai sholat di musola, para siswa juga akan dikumpulkan untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT.

Manusia, kata Zohar dan Marshall, sebenarnya adalah makhluk spiritual karena dalam dirinya senantiasa muncul dorongan untuk bertanya hal-hal yang bersifat mendasar, seperti: “untuk apa saya hidup? Apa arti pekerjaan saya? Atau mengapa ada kesedihan dan kematian?” Ringkasnya manusia diarahkan untuk menemukan dan memberikan nilai atau makna pada aktivitasnya dan apa yang ia alami. Dalam kondisi tertentu, manusia juga merasakan kerinduan untuk menjalani hidup yang lebih luas dan bermakna, baik dalam konteks individu maupun masyarakat.⁷⁰ Dengan demikian SQ membantu manusia menemukan dirinya yang sebenarnya, tumbuh dan berkembang memenuhi potensinya menjadi manusia yang manusiawi. Sebuah kondisi yang membuat manusia tenang dan tentram.

B. Proses tahapan penanaman nilai-nilai spiritual pada pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual pada masa pandemi covid-19 di SMP Al-Hassan Balikpapan

Pembelajaran PAI berbasis kecerdasan psikis dan orang tua dalam pengasuhan memiliki peran dan strategi masing-masing, sehingga dalam penelitian ini akan dijelaskan peran masing-masing orang. Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan yang akan

⁷⁰ Zohar dan Marshall, SQ

dilakukan dalam proses pembelajaran dalam belajar mengajar dengan mengkoordinasikan komponen pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, cara bagaimana kegiatan dilakukan dan bagaimana mengukurnya menjadi jelas dan sistematis sehingga nantinya proses belajar menjadi efektif dan efisien.⁷¹

Perencanaan pembelajaran online merupakan langkah awal dimana guru memilih untuk menyederhanakan materi, memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Rencana studi yang digunakan adalah rencana pembelajaran yang khusus digunakan untuk situasi pandemi dan pembelajaran online.

Berhasil di sekolah juga membutuhkan perencanaan program yang baik. Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh rencana yang dikembangkan oleh guru. Penyusunan rencana pembelajaran hendaknya dilakukan langsung oleh guru yang akan melaksanakan tugas memberikan materi pembelajaran. Guru tidak akan bisa mengajar secara maksimal jika tidak dipersiapkan sebelumnya.⁷²

Materi pembelajaran digunakan secara virtual dengan materi pembelajaran online. E-learning merupakan sebuah teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan dimana saja (Dahiya, 2012). Dalam penggunaan e-learning, adanya metode dan model e-learning yang inovatif dan kreatif akan meningkatkan kegairahan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran. Dengan

⁷¹ Buna'i, perencanaan dan strategi pembelajran pendidikan agama islam, surabaya. jakad media:2021

⁷² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana,Cetakan Ke-6, 2009), hlm.100

berbagai inovasi dan kreativitas guru, siswa tidak mudah bosan. Dan tujuan lain dari cara pembelajaran yang inovatif dan kreatif ini adalah membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan nyaman bagi siswa agar mudah menyerap dan memahami materi

Beberapa metode dan media dapat digabungkan dalam pembelajaran di rumah, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, yang akan sesuai jika menggunakan media yang berhubungan dengan media audio. Melatih pendengaran dan merangsang otak siswa untuk berpikir dan memahami apa yang didengar.

Menurut Muhaimin, ada empat model penciptaan budaya religius di sekolah, yaitu: a) model struktural, yang terwujud dalam peraturan, kebijakan sekolah, dan umumnya bersifat top-down; b) model formal, yang fokus pada pembelajaran agama yang bersifat dogmatis, normatif, dan absolut, dengan mengabaikan bidang study non keagamaan; c) model mekanik, yaitu mengembangkan pendidikan agama yang lebih memfokuskan pada fungsi moral-spiritual; dan d) model organik, yaitu menciptakan suasana religius di lembaga pendidikan dengan dilandasi pandangan bahwa pendidikan agama adalah sebuah sistem yang berupaya mengembangkan pandangan hidup religius dan diwujudkan dalam sikap dan ketrampilan hidup pemeluknya.⁷³

Penilaian harus didasarkan pada apa yang siswa lakukan dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Tayler (1986) berpendapat bahwa penilaian pembelajaran bertujuan untuk mengetahui

⁷³ Muhaimin et.al., Paradigma, 299, 301, 306-307.

apakah pembelajaran yang telah dilakukan telah tercapai atau belum, meliputi seluruh komponen pembelajaran, baik proses maupun hasil. Untuk itu, kegiatan penilaian membutuhkan alat penilaian untuk mencapai tujuannya, dan guru harus mendefinisikan alat penilaian berdasarkan keterampilan yang dinilai.. (Hamdani,2011:205-208)

Teknik observasi, self report, dan penilaian aspek personal (seperti keimanan dan akhlak) digunakan dalam penilaian ranah afektif. Sedangkan dalam bidang pengetahuan, teknik tes tertulis dan tes lisan dipilih dalam berbagai bentuk. Mengukur sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara. Metode ini meliputi: pengamatan perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi dan penggunaan skala sikap⁷⁴.

Ranah afektif meliputi penilaian karakteristik perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. (Andersen, 1981) Kompetensi afektif berkaitan erat dengan minat dan sikap, yang dapat berupa tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, kepercayaan, kejujuran, menghargai pendapat orang lain, dan pengendalian diri. Popham (1995) dalam Djemari Mardapi (200) menambahkan bahwa lingkungan emosional dapat menentukan keberhasilan akademik seseorang. Oleh karena itu, satuan pengajaran harus membuat program evaluasi yang mengoptimalkan ranah afektif. Penilaian memperhatikan sikap, minat, keyakinan, nilai, dan etika siswa dalam proses pembelajaran.

⁷⁴ Zakaria, Ramli (2006), pedoman penilaian sikap classroom based assesment. Jakarta: Pusat Penilaian pendidikan

C. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pembelajaran PAI

berbasis kecerdasan spiritual pada masa pandemi covid-19 di SMP

Al Hassan Balikpapan

Selama pembelajaran online, pertempuran orang tua menjadi sangat penting. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menanggapi pengaturan sistem pembelajaran online. Ternyata kegiatan pembelajaran virtual juga dapat memberikan respon yang tidak seimbang, terkadang siswa merasa bosan belajar di rumah, dengan berbagai alasan antara lain keterbatasan jaringan, kuota penggunaan yang terbatas, kemudian kurang fokus pada apa yang dilakukan saat terkoneksi dan bagaimana melakukannya secara online, mereka bertahan sambil belajar online dari rumah.⁷⁵

Menumbuhkan minat dan semangat belajar juga menjadi kendala yang dirasakan guru dan orang tua selama pembelajaran online di rumah. Hal ini tentu menjadi hambatan yang signifikan, karena menyemangati anak adalah cara ampuh untuk membentuk hasil belajar anak. Hurlock mengungkapkan bahwa minat bersama adalah kekuatan belajar, sehingga hal pertama yang penting dalam belajar adalah mengembangkan minat belajar anak.⁷⁶

Siswa sekolah menengah memasuki masa remaja ketika orang tua mereka mengharapkan mereka untuk sadar diri akan tanggung jawab sekolah mereka. Namun pada kenyataannya, di usianya yang masih sangat

⁷⁵ Eva uthi Fakhru Ahsani, Strategi rang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran at the home masa pandemi covid-19, IAIN Kudus, Jurnal Al-Athfal, Vol. 3, No 1 2020, Hal. 44-45

⁷⁶ Hurlock, E.(1978). Perkembangan anak, Jakarta:Erlangga

muda, mereka masih membutuhkan bantuan dan pengawasan orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam melaksanakan homeschooling di masa pandemi COVID-19, karena orang tua adalah orang pertama yang mendidik anaknya dalam pendidikan keluarga, maka dari itu orang tua harus selalu berusaha Berusaha membimbing dan mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah.⁷⁷

Program kegiatan keagamaan SMP Al Hassan merupakan salah satu upaya untuk membina dan mengembangkan pikiran dan jiwa siswa. Kegiatan keagamaan diselenggarakan sesuai jadwal dan merupakan tempat tinggal siswa. Pembentukan kebiasaan, umumnya dikenal sebagai pengkondisian, adalah upaya untuk membentuk perilaku tertentu dengan mempraktikkannya berulang-ulang. Dari kebiasaan tersebut membentuk pemahaman nilai-nilai Islam yang kemudian menimbulkan rasa cinta, yang kemudian dikatakan memunculkan akal yang diperlukan untuk menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer atau telepon genggam yang akan membantu guru memberikan materi belajar mengajar secara online dengan mudah. Cara guru menggunakan alat bantu dalam pembelajaran online adalah dengan memaksimalkan penggunaannya dengan mencari materi pembelajaran dalam format video dan terus memantau pertumbuhan atau kemajuan siswa dalam belajar. Pada saat yang sama, guru memberikan informasi atau hal-hal yang dibutuhkan siswa selama proses pembelajaran.

⁷⁷ Irhamna, *Analisis Kendala yang Dihadapi rang Tua dalam Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. Pembelajaran Al Qur'an Hadist di MAN Pagar Alam, 57-65. 2006*

Upaya pendidik terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan optimal memang merupakan tugas bersama yang dilakukan oleh guru, konselor, dan pendidik lainnya sebagai mitra kerja, sedangkan masing-masing masih memiliki wilayah pelayanan khusus untuk menunjang kesadaran diri peserta didik. dan perolehan keterampilan. Guru juga harus terlibat aktif dalam menanamkan nilai dan standar yang berlaku, terutama mengenai perilaku atau etika siswa.⁷⁸ Guru selayaknya juga ikut aktif untuk menanamkan nilai dan norma yang berlaku, terutama berkaitan dengan masalah perilaku atau akhlak siswa. kewajiban ini tidak hanya dilakukan oleh guru PAI, tetapi harus menjadi tanggung jawab seluruh guru di sekolah, guru PAI, yang memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam. siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi perilaku bermasalah dalam pemantauan sikap siswa, perlu bekerja sama dengan guru kelas dan guru PAI.

Anwar Sutoyo menjelaskan bahwa manusia yang diciptakan Tuhan dilengkapi dengan jiwa, yang memungkinkan manusia dapat membedakan yang baik dan yang jahat.⁷⁹ Dalam rangka optimalisasi fitrah manusia, kerjasama antara guru PAI dan wali kelas diperlukan untuk menumbuhkan karakter atau perilaku siswa. Oleh karena itu, mengakses dan memantau jam sekolah reguler sangat diperlukan di sekolah untuk mengatasi perilaku yang ada pada siswa khususnya remaja. Untuk memperbaiki perilaku siswa yang bermasalah, instruktur juga dapat berkolaborasi dan

⁷⁸ Sunaryo Kartadinata, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan ayanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm.190

⁷⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta,2008), hlm.113-114

berkoordinasi dengan wali kelas serta guru pendidikan agama Islam untuk memperbaiki perilaku siswa atau masalah etika siswa bermasalah.

Secara administratif, konsep gotong royong atau gotong royong sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah kesatuan untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, bukan pembagian kerja tetapi kesatuan utuh menuju tujuan yang dicapai. Dengan demikian, dalam kolaborasi diperlukan adanya hubungan yang harmonis, menyatukan arah kerja dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama di antara para kolaborator yang berpartisipasi.

Hubungan kerjasama guru besar tetap dan guru besar agama Islam merupakan kemitraan formal, yaitu kerjasama yang diatur dalam bentuk mekanisme kerja antar unit kerja. tetapi dapat dilakukan dan dikembangkan antar individu dalam rangka meningkatkan efisiensi kerja organisasi.⁸⁰

Guru PAI adalah pendidik sekaligus konselor agama, selain mengajar juga sebagai konselor. Karena selain mengajar siswa juga harus membimbing atau mencari kesempatan untuk membimbing dan menasehati (mentor) siswa agar memahami potensi dirinya untuk dikembangkan.

⁸⁰ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: CV.H Masagung 1993), hlm, 82.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari pembahasan ini, peneliti mengambil sebuah kesimpulan yaitu:

1. Nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dimasa pandemi covid-19 di SMP Al Hassan Balikpapan

Proses pembelajaran berbasis spiritual dirancang oleh guru PAI sebagai strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa, bertanggung jawab, dan memiliki keseimbangan nilai, dunia dan luar. Dalam pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual nilai-nilai yang ditanamkan oleh gurunPAI di SMP Al Hassan adalah:

- a. Penanaman nilai aqidah,
- b. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab diri,
- c. Menumbuhkan rasa empati
- d. Membangun tujuan hidup

Kecerdasan spiritual mendidik jiwa kita dengan akhlak yang baik dan akhlak yang beradab. Dalam demokrasi penuh, perilaku manusia belakangan ini menyerupai sikap destruktif dan massifikasi kekerasan kolektif. Kecerdasan Spiritual (SQ) tidak hanya digunakan untuk menghadapi perilaku manusia yang

destruktif tetapi juga menjadi pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang santun dan beradab.

2. Proses tahapan penanaman nilai-nilai spiritual pada pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual pada masa pandemi covid-19 di SMP Al-Hassan Balikpapan

Dalam tahapan penanaman dimulai dengan adanya perencanaan. Dalam perencanaan guru mengembangkan RPP darurat, kemudian melakukan pemilihan media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan sesuai dengan visi misi sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara virtual melalui google meet dengan menggunakan strategi problem based learning dengan mengkalobirasikan metode pembelajaran inquiry, diskusi dan ceramah. Dengan hal-hal menarik untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran virtual dan juga menambah nilai sesuai indikator kecerdasan mental. Guru mendorong siswa untuk membuka pikiran mereka untuk membidik kehidupan.

selanjutnya, pada penilaian diselenggarakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam keterlibatan akademik. Evaluasi dilakukan mengikuti format kurikulum 2013 secara berkala dan juga dengan mengamati sikap siswa terhadap partisipasi guru dan orang tua kelas. Guru PAI juga menyediakan tes tulis pada penilaian tengah dan akhir semester.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual pada masa pandemi covid-19 di SMP Al Hassan Balikpapan

Proses pembelajaran PAI berbasis hikmat spiritual di masa pandemi ini juga mendapat dukungan dan hambatan. Faktor pendukung pembelajaran antara lain adanya program keagamaan sekolah yang terjadwal, fasilitas keagamaan yang disediakan sekolah, dan juga sarana pendukung untuk melakukan pembelajaran online. online, kerjasama seluruh staf sekolah untuk mengingatkan siswa akan nilai-nilai spiritual, kerjasama khusus dengan wali kelas. untuk dapat mengontrol secara langsung sikap dan perilaku siswa yang nantinya akan dikomunikasikan kepada tutor siswa untuk ikut serta secara aktif dalam mengontrol kebiasaan mengajar di sekolah.

Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran berbasis kecerdasan mental antara lain kurangnya motivasi siswa untuk belajar online dengan banyak hal yang dapat menarik perhatian siswa dalam melakukan kecerdasan mental kecerdasan mental dengan cara yang mengganggu konsentrasinya, lingkungan masyarakat atau rumah kurang kondusif untuk melaksanakan rutinitas yang diajarkan oleh guru sekolah, kurangnya dukungan dan pengawasan orang tua karena banyak alasan yang berbeda, dengan pembelajaran online, guru tidak dapat secara langsung mengawasi dan mengontrol.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan, bimbingan dan informasi bagi para guru pendidikan agama Islam dan akhlak di sekolah menengah, untuk menginspirasi para guru untuk memperluas pemahaman tentang mata pelajaran ilmu agama dalam aspek spiritual sehingga mereka dapat lebih sempurna dalam menyematkan materi. Kemudian memilih kurikulum untuk siswa, terutama yang mengandung nilai-nilai spiritual agar siswa memiliki benih-benih masyarakat yang bertanggung jawab dan mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik, menjalani kehidupan yang seimbang di dunia. dan banyak lagi

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama islam berbasis spiritual dimasa pandemi covid-19 di SMP Al Hassan, ada beberapa saran yang diajukan, khususnya untuk lembaga yang menjadi objek penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Pembelajaran PAI berbasis spiritual merupakan salah satu strategi untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan visi misi sekolah dan tujuan pendidikan. Sehingga sekolah perlu merumuskan nilai-nilai dan strategi pembelajaran berbasis spiritual di setiap mata pelajaran agar tujuan sekolah dapat terwujud.

2. Bagi guru pendidikan agama islam

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan, sebagai bahan inovasi secara berkelanjutan dalam pengembangan pembelajaran

berbasis spiritual guna mencapai hasil maksimal dalam aspek afektif dan mewujudkan kompetensi inti kurikulum 2013 pada aspek spiritual.

3. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya supaya penelitian lebih lanjut mampu mengungkapkan lebih mendalam mengenai penelitian yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual dalam muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Alawi Al-Maliki, Muhammad *Menyikap Tabir Kegagalan dalam Perspektif Hadist*, Ali Rahbini, (Surabaya: Ash-Shofwah Al Malikiyyah)
- Arifin, Samsul, 'Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa', *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.02 (2020), 70–83
- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu.2000),
- BSNP. Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: BSNP. 2007.
- Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya. Jakad Media:2021
- Daradjat, Dzakiah, *Ilmu Agama Islam*, cet. Ke-11, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),
- Daheri, Mirzon, Juliana Juliana, Deriwanto Deriwanto, and Ahmad Dibul Amda, 'Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring', *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), 775–83
- Depdiknas RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ohlm.cit.,
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2008)
- Eva uthi Fakhru Ahsani, *Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*, IAIN Kudus, *Jurnal Al-Athfal*, Vol. 3, No 1 2020,
- Eveline dan siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 35
- Goleman, Daniel, 'Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi', 1999
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Akasar, 2007.
- Hasanah, U. (2016). *Pengembangan Kecerdasan Jamak pada Anak Usia Dini*. *Jurnal STAIN Jurai Metro Lampung*,
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: CV.H Masagung 1993)
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV.H Masagung), 1987

- Hawi, Akmal *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT.Rajagrafindo),
- Huberman, and Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Hurlock, E.(1978). *Perkembangan anak*, Jakarta:Erlangga
- Irhamna, *Analisis Kendala yang Dihadapi rang Tua dalam Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. Pembelajaran Al Qur'an Hadist di MAN Pagar Alam, 57-65. 2006*
- Jihad, Asep, *Evaluasi Pembelajaran* (Multi Pressindo, 2008)
- Kementerian PPN/Bappenas, *Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 Indonesia*, (2021)
- Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- Nana, Sukamadinata Syaodin, 'Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT', *Remaja Rosdakarya*, 2005
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)
- Ngalim, Purwanto, 'Evaluasi Hasil Belajar', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2011
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),
- Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan
- Purwanto, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Psikolog Dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Belajar, 2010)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Robert M,Gane, *The Conditions of Learning* (New York: Holt, Rinehart and Wiston), 43
- Setyawan, Andoko Ageng, and Dumora Simbolon, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru', *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11.1 (2018) <<https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2980>>
- Silen, Adhi Prastistha, 'Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik', *Jurnal Bisnis Dan*

Ekonomi, 21.2 (2014)

Sudjana, Nana, 'Penilaian Hasil Proses Belajar', *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2005

Suciati dan Irawan, *Teori Belajar dan Motivasi* (Jakarta:Depdiknas, Dirjen PT.PAUUT , 2001), 62-65

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2008)

Sunaryo Kartadinata, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan ayanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Thaib, Eva Nauli, 'Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional', *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13.2 (2013)

Wahyuliani, Yuli, Udin Supriadi, and Saepul Anwar, 'Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Bandung', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3.1 (2016), 22–36

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana,Cetakan Ke-6, 2009),

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Bandung*, Remaja Rosdakarya, 2011

Zakaria, Ramli, *Pedoman Penilaian Sikap Classroom Based Assesment*. Jakarta: Pusat Penilaian pendidikan (2006)

Zohar, Danah, and Ian Marshall, *SQ-Kecerdasan Spiritual* (Mizan Pustaka, 2007)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP AL HASSAN
Alamat	: Jl. Telagasari RT. 31. No.14 Gunung Pasir Balikpapan 76111
No Telp	: (0542) 732827 / 5652543
NSS	: 20216610432
NPSN	: 30402887
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Al-Hassan
Alamat Yayasan	: Jl. Telagasari RT 31. No 14. Gunung Pasir Balikpapan 76111
No Telp	: (0542) 732827 / 5652543
Nama Kepala Sekolah	: Triana Hertanti S, S.Pd
No Telp	: 085346136879
Kategori Sekolah	: Reguler
Tahun Pendirian	: 1979 (Akte Notaris)
Tahun Beroperasi	: 1979
Kepemilikan Tanah	: Yayasan Pendidikan Islam Al Hassan
Luas Tanah	: 2.873 m2
Luas Bangunan	: 895 m2

Data Siswa 4 (empat) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
								Klas I + II + III	
		Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	246	92 Orang	2 Rbl	92 Orang	2 Rbl	74 Orang	2 Rbl	246 Orang	6 Rbl
2016/2017	258	70 Orang	2 Rbl	83 Orang	2 Rbl	105 Orang	2 Rbl	258 Orang	7 Rbl
2017/2018	242	77 Orang	2 Rbl	75 Orang	2 Rbl	90 Orang	2 Rbl	242 Orang	7 Rbl
2018/2019	247	73 Orang	3 Rbl	99 Orang	3 Rbl	71 Orang	3 Rbl	275 Orang	8 Rbl
2019/2020	275	104Orang	3 Rbl	80 Orang	2 Rbl	91 Orang	3 Rbl	283 Orang	8 Rbl

1. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Tenaga Pendidik / TU	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta
1	Guru Tetap (PNS/Yayasan)	org	14 org
2	Guru Tidak Tetap / Guru Bantu	org	1 org
3	Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	org	-

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

“Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Mandiri dan Berakhlak Mulia Yang berwawasan Lingkungan

b. Misi sekolah

- 1) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- 6) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak.

c. Tujuan Sekolah:

- 1) Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
- 2) Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
- 3) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- 4) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- 5) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.

3. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SMP Al Hassan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan kondisi darurat saat ini dengan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 018/H/2020 Tentang

KI dan KD pelajaran Kurikulum 2013 Jenjang Dikdasmen atas untuk kondisi khusus.

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU (K13)		
		VII	VIII	IX
KELOMPOK A				
1	Pendidikan Agama Islam	3	3	3
2	Pend. Pancasila & Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	3	5	5
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
KELOMPOK B				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Prakarya	2	2	2
3	Pend. Jasmani dan Kesehatan	2	2	2
4	Akidah Akhlak	2	2	2
5	Al Qur'an	2	2	2
6	Bahasa Arab	2	2	2
JUMLAH		40	40	40

4. Muatan Kurikulum

Pada tahun pelajaran 2021/2022, SMP Al Hassan Balikpapan sudah menggunakan muatan Kurikulum 2013 untuk

semua kelas. Muatan Kurikulum yang digunakan sebagai mana tercantun dalam Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 018/H/2020 Tentang KI dan KD pelajaran Kurikulum 2013 Jenjang Dikdasmen atas untuk kondisi khusus. Adapun Muatan Nasional Kurikulum 2013 SMP Al Hassan adalah sebagai berikut.

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menunjukkan Perilaku: <ul style="list-style-type: none"> a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. percaya diri, e. peduli, dan f. bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar

	<p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. mengamati, b. menanya, dan c. mencoba <p>Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.</p>
Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. kreatif b. produktif, c. kritis, d. mandiri, e. kolaboratif, dan f. komunikatif <p>Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.</p>

5. Muatan Lokal Keagamaan

a. Baca Tulis Al Qur'an

Ruang lingkup mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMP AL HASSAN Balikpapan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Memahami, menghafal, menulis dan memahami surat-surat dalam al- Qur'an
- 2) Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih.

b. Bahasa Arab

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Arab di SMP AL-HASSAN Balikpapan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Menyimak:memahami wacana lisan dalam bentuk paparan dan dialog tentang Perkenanan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun Sekolah;
- 2) Berbicara:mengungkapkan makna secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang Perkenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun sekolah;
- 3) Membaca:membaca dan memahami makna wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun sekolah

- 4) Menulis:menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana dengan ejaan tanda baca yang tepat.

6. Bentuk Kegiatan Keagamaan Sekolah

SMP Al-Hassan memiliki program kegiatan keagamaan tiap minggu diluar kegiatan hari besar islam diantara,

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
1	Pembacaan Surah Yasin	Jum'at
2	Pembacaan Surah Waqiah	Rabu
3	Pembacaan Istigosa	Selasa
4	Sholat Dhuha bersama	Setiap Hari
5	Sholat Zuhur dan Dzikir bersama	Setiap Hari
6	Pesantren Ramadhan di Lembaga Pemasarakatan Kelas 2A Balikpapan	Setiap 1-7 Ramadhan
7	Santunan Anak Yatim Piatu se Kota Balikpapan	10 Muharram

8. Pengembangan Diri Tidak Terprogram (Pembiasaan)

Kegiatan pengembangan diri secara Tidak Terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

Kegiatan	Contoh
<p><i>Rutin</i>, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Piket kelas • Dzikir dan Sholawat • Sholat Duha berjamaah • Mengaji / Tadarus Al Qur'an (hafalan Juz Amma) • Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas • Sholat Dzuhur Berjamaah • Upacara Bendera hari Senin dan hari Besar nasional • Pesantren Kilat Ramadhan • Dzikir dan Istikharah bersama (Jumat) • Berinfaq / bersedekah (Jumat) • Pelaksanaan Hari Besar Agama Islam • Peringatan hari Besar Nasional (contoh hari Kartini, Hari Kemerdekaan RI, Hari Santri Nasional Hardiknas dll) • Porseni/ Pentas Seni / Festival Sekolah • Ekskul on the road

Kegiatan	Contoh
	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan Edukasi ke Sumber Belajar dan tempat-tempat produksi. • Tadabur alam / Outbuond • Persami (lomba tingkat I Penggalang) dan Pesta Besar Siaga • Mukhadaroh • Mengadakan wajib baca senyap (10 menit) sebelum bel masuk sekolah
<p><i>Spontan,</i> adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi dan menjawab salam • Mencium tangan saat bersalaman dengan guru atau orang yang lebih tua • Meminta maaf • Berterima kasih • Mengunjungi orang yang sakit • Membuang sampah pada tempatnya • Menolong orang yang sedang dalam kesusahan • Melerai pertengkaran
<p><i>Keteladanan,</i> adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Performa guru • Mengambil sampah yang berserakan • Cara berbicara yang sopan • Mengucapkan terima kasih

Kegiatan	Contoh
	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta maaf • Menghargai pendapat orang lain • Memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda • Mendahulukan kesempatan kepada orang tua • Penugasan peserta didik secara bergilir • Menaati tata tertib (disiplin, taat waktu, taat pada peraturan) • Memberi salam ketika bertemu • Berpakaian rapi dan bersih • Menepati janji • Memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi • Berperilaku santun • Pengendalian diri yang baik • Memuji pada orang yang jujur • Mengakui kebenaran orang lain • Mengakui kesalahan diri sendiri • Berani mengambil keputusan • Berani berkata benar • Melindungi kaum yang lemah

Kegiatan	Contoh
	<ul style="list-style-type: none">• Membantu kaum yang fakir• Sabar mendengarkan orang lain• Mengunjungi teman yang sakit• Membela kehormatan bangsa• Mengembalikan barang yang bukan miliknya• Antri• Mendamaikan• Penanaman Budaya Minat Baca / Baca Senyap sebelum Belajar

II. Dokumentasi Penelitian



IV. Surat Bukti Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL HASSAN
SMP AL HASSAN BALIKPAPAN
JENJANG AKREDITASI "A" (AMAT BAIK)
NSS: 20216610432 NPSN: 30402887

Alamat : Jl. Telagasari RT.31 No.14 Gunung Pasir Balikpapan Kode Pos 76111 Telp (0542) 5665823

SURAT KETERANGAN

Nomor: 011/422/SMP-AH/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Triana Hertanti S, S.Pd
 NIP : -
 Pangkat/Gol : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Al Hassan Balikpapan

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : **AFANIN NABILAH**
 NIM : 19771017
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Spiritual dimasa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di SMP Al Hassan Balikpapan)

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian pengumpulan data siswa di SMP Al Hassan Balikpapan dengan lama penelitian Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 (3 Bulan)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya



Balikpapan, 08 Februari 2022
 Kepala Sekolah

Triana

Triana Hertanti, S.Pd

BIODATA MAHASISWA

DATA DIRI

Nama : Afanin Nabilah

NIM : 19771017

Tempat Tanggal Lahir: Malang, 26 Mei 1994

Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Magister
Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2020

Alamat Rumah : Jl. Telaga Sari 14 RT.31 Kel. Telaga Sari Kec.Balikpapan
Kota, Kota Balikpapan- Kalimantan Timur

No. Tlp Rumah/Hp : 081234830303

Alamat email : nafanin66@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDIT Fii Sabillilah Balikpapan

MTs : Mts Asy-Syifa Balikpapan

MAN : MAN Asy-Syifa Balikpapan

Perguruan Tinggi : S1 Universitas Islam Malang
S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang